

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Banyak istilah yang berhubungan dengan teknologi informasi, hal ini disebabkan karena banyaknya perubahan dan tidak adanya kesepakatan istilah yang digunakan. Beberapa istilah yang sering digunakan adalah sistem informasi manajemen, sistem informasi manajemen berbasis komputer, teknologi informasi (TI), teknologi komputer, manajemen informasi, dan sistem informasi (Jogiyanto, 2007). TI secara lengkap dinyatakan oleh Martin *et.al.* (2002) yaitu teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi. (Martin *et.al.*, 2002 dalam Noviari, 2009). TI telah banyak berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan teknologi informasi meliputi perkembangan infrastruktur TI, seperti perangkat keras, perangkat lunak, teknologi penyimpanan data, dan teknologi komunikasi (Laudon, 2006). Dengan adanya perkembangan TI banyak memberikan kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis (Mc. Leod, 2004). Hal ini disebabkan karena teknologi berperan sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan bisnis.

Perkembangan TI juga berperan penting dalam bidang akuntansi. Perkembangan teknologi informasi, terutama pada era informasi berdampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2004), SIA adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang

dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Salah satu dampak yang dirasakan dalam penggunaan SIA oleh akuntan di suatu perusahaan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer, sehingga akan mempengaruhi peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan (Noviari, 2009).

Akuntan merupakan profesi yang aktivitasnya banyak berhubungan dengan TI. kemajuan TI dan perkembangan akuntansi akan memunculkan peluang bagi akuntan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh akuntan yang mempunyai pengetahuan memadai tentang SIA dan perangkat lunak audit berbasis komputer. Sebaliknya, akuntan yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang SIA dan perangkat lunak audit berbasis komputer akan tergusur posisinya karena tidak mampu memberikan jasa yang diperlukan oleh klien (Noviari, 2009). Dengan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang SIA dan perangkat lunak audit berbasis komputer, akuntan tidak hanya dapat memberikan keuntungan atas kelangsungan karier bagi dirinya sendiri. Akan tetapi, akuntan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan di tempat mereka bekerja sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainya. Handayani (2007) menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing di pasar. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralisasi hambatan strategis dalam dinamika bisnis yang dihadapi.

Penerapan teknologi baru yang dapat menguntungkan perusahaan merupakan cara manajemen dalam memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada untuk bersaing dengan perusahaan lainya. Kustono (2000) menyatakan bahwa penerapan

teknologi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber daya manusia. Faktor pengguna sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya pengembangan atau penerapan sistem tersebut. Pentingnya mengetahui kesiapan pengguna terhadap penerapan TI mendorong dilakukannya berbagai penelitian dengan menggunakan suatu model yang menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*. Tujuan utama TAM adalah memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum, memberikan penjelasan tentang perilaku atau sikap pengguna dalam suatu populasi (Davis *et.al.*, 1989).

Pemakaian TAM dalam penelitian tentang penerimaan penerapan teknologi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di negara yang berbeda dan penerapan teknologi yang berbeda pula untuk menguji keakuratan TAM (Tangke, 2004). Penelitian tersebut antar lain penelitian yang dilakukan Davis *et.al.* (1989) mengembangkan TAM untuk meneliti faktor-faktor determinan dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh minat (*Intention*) pemanfaatan sistem informasi, yang mana minat (*Intention*) tersebut dipengaruhi oleh persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*).

Thompson *et.al.* (1991) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Penelitiannya menggunakan enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, yaitu faktor sosial, perasaan individual

(*affect*), kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, dan kompleksitas. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara faktor sosial, perasaan individual, kesesuaian tugas, dan konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Faktor kompleksitas memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Igbaria *et.al.* (1996) menggunakan tiga buah konstruk untuk memeriksa pengaruhnya terhadap pilihan individu dalam menggunakan suatu komputer. Ketiga faktor ini adalah persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), persepsi tentang kesenangan (*perceived enjoyment*), dan faktor organisasi (internal dan eksternal organisasi). Dua indikator digunakan untuk memproksi penggunaan komputer mikro, yaitu penggunaan harian komputer mikro laporan-sendiri (*self-reported daily use of micro-computers*) dan frekuensi komputer mikro laporan-sendiri (*self-reported frequency use of micro-computers*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga konstruk ini signifikan mempengaruhi penggunaan komputer mikro.

Venkatesh dan Moris (2000) melakukan penelitian pada perusahaan administrasi publik, perbankan, komunikasi, dan hiburan untuk melihat perbedaan gender terhadap faktor sosial dan peran mereka dalam penerimaan teknologi dan perilaku pemakai. Penelitian dilakukan untuk mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan teknologi informasi dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan TI. Sedangkan minat menggunakan TI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap

penggunaan TI. Hasil penelitian menunjukkan minat menggunakan TI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan TI.

Maharsi *et.al.* (2007) meneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan internet banking oleh penggunanya dengan menggunakan TAM. Tujuan penelitian ini untuk memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *internet banking* oleh penggunanya dan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen bank untuk mengevaluasi penggunaan *internet banking*. Objek penelitian adalah delapan bank yang berada di Surabaya yang menyediakan layanan *internet banking*. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *internet banking* (*Behavioral Intention*) adalah persepsi nasabah terhadap manfaat *internet banking* (*Perceived Usefulness*), persepsi nasabah terhadap kemudahan menggunakan *internet banking* (*Perceived Ease of Use*), dan persepsi nasabah terhadap kredibilitas *internet banking* (*Perceived Credibility*). Faktor kemampuan nasabah menggunakan komputer (*Computer Self Efficacy*) juga berpengaruh pada minat menggunakan *internet banking* (*Behavioral Intention*) secara tidak langsung melalui *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived Credibility*.

Kim *et.al.* (2009) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat auditor internal dalam menggunakan perangkat lunak audit, dan mengukur kompleksitas fitur-fitur perangkat lunak audit dengan mengelompokkan fitur-fitur perangkat lunak audit menjadi fitur dasar dan fitur lanjutan yang akan mempengaruhi minat auditor internal dalam menggunakan perangkat lunak audit. Objek penelitian ini menggunakan auditor internal yang tergabung dalam *Institute of Internal Auditor* (IIA) di Amerika Serikat.

Variabel yang digunakan adalah faktor organisasi, faktor sosial, faktor individu, persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*), persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), dan kompleksitas fitur perangkat lunak audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menggunakan perangkat lunak audit memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. *perceived ease of use* juga memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness*. Faktor organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* dan faktor organisasi berpengaruh terhadap *perceived ease of use*. Faktor sosial tidak memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Faktor individu memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* dan faktor individu tidak berpengaruh terhadap *perceived ease of use*. Fitur teknologi yang lebih kompleks, akan menurunkan minat auditor internal dalam menggunakan fitur perangkat lunak audit sehingga mengurangi *perceived usefulness*.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan sesungguhnya perangkat lunak audit (*Actual use*) oleh auditor internal pada Bank Indonesia (BI) di kota Jakarta. Perangkat lunak yang ingin diuji tingkat penerimaannya dalam penelitian ini adalah *Audit Command Language* (ACL).

ACL menurut Sasongko (2005) adalah sebuah program untuk membantu akuntan dalam melakukan pemeriksaan di lingkungan sistem informasi berbasis komputer atau pemrosesan data elektronik. Dalam wikipedia dijelaskan bahwa ACL adalah perangkat lunak untuk mengekstrasi dan menganalisis data yang digunakan untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Dengan sampel data yang besar, ACL digunakan untuk menemukan berbagai penyelewengan atau pola dalam transaksi yang

dapat mengindikasikan adanya kelemahan pengendalian atau kecurangan. Kecurangan itu sendiri dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu kecurangan dalam laporan keuangan (dilakukan oleh pihak manajemen), korupsi, dan penyalahgunaan aset (dilakukan oleh karyawan).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kim *et.al.*, (2009) adalah sampel penelitian. Penelitian Kim *et.al.*, (2009) dilakukan di Amerika Serikat dengan objek penelitian menggunakan auditor internal yang tergabung dalam *Institute of Internal Auditor* (IIA) di Amerika Serikat. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan objek penelitian menggunakan auditor internal pada Bank Indonesia (BI) di kota Jakarta, Indonesia. Alasan menggunakan objek perusahaan perbankan disebabkan masih sedikit penelitian yang mencoba meneliti penggunaan sesungguhnya perangkat lunak audit (*Actual use*) oleh auditor internal di perusahaan perbankan.

Perubahan variabel kegunaan sistem (*system usage*) digantikan dengan menambahkan variabel minat menggunakan teknologi (*Intention to use*) dan variabel penggunaan sesungguhnya (*Actual use*) pada penelitian ini bertujuan memperluas konstruk penelitian agar menghasilkan *output* yang lebih baik. Penghapusan variabel kompleksitas fitur perangkat lunak audit dalam penelitian ini disebabkan pada penelitian ini objek penelitian hanya dari satu perusahaan saja, sehingga perangkat lunak audit yang digunakan oleh setiap auditor internal di perusahaan yang diteliti adalah sama dan seragam.

Untuk mengakomodasi itu semua dilakukanlah penelitian dengan judul **“Analisis Penerimaan Teknologi Informasi dalam Profesi Audit Internal (Studi kasus pada Bank Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup:

1. Apakah faktor organisasi (OF) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) oleh auditor internal?
2. Apakah faktor organisasi (OF) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) oleh auditor internal?
3. Apakah faktor-faktor sosial (SF) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) oleh auditor internal?
4. Apakah faktor-faktor sosial (SF) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) oleh auditor internal?
5. Apakah faktor individual (IF) memiliki hubungan positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) oleh auditor internal?
6. Apakah faktor individu (IF) memiliki hubungan positif terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) oleh auditor internal?
7. Apakah persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*)?

8. Apakah persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi (*Intention to use*) oleh auditor internal?
9. Apakah persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi (*Intention to use*) oleh auditor internal?
10. Apakah minat menggunakan teknologi (*Intention to use*) memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sesungguhnya (*Actual use*)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji faktor organisasi (OF) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) oleh auditor internal.
2. Untuk menguji faktor organisasi (OF) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) oleh auditor internal.
3. Untuk menguji faktor-faktor sosial (SF) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) oleh auditor internal.

4. Untuk menguji faktor-faktor sosial (SF) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) oleh auditor internal.
5. Untuk menguji faktor individual (IF) memiliki hubungan positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) oleh auditor internal.
6. Untuk menguji faktor individu (IF) memiliki hubungan positif terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) oleh auditor internal.
7. Untuk menguji persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*).
8. Untuk menguji persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi (*Intention to use*) oleh auditor internal.
9. Untuk menguji persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi (*Intention to use*) oleh auditor internal.
10. Untuk menguji minat menggunakan teknologi (*Intention to use*) memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sesungguhnya (*Actual use*).

1.3.2 Kegunaan penelitian

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penggunaan teknologi informasi (TI) dalam profesi audit internal, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan teknologi informasi di masa depan. Selain itu dapat memberikan evaluasi mengenai kinerja auditor internal dalam penggunaan perangkat lunak audit.

2. Pengembangan Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian *Technology Accaptance Model* (TAM). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teori yang berkaitan dengan bidang akuntansi keprilakuan mengenai aspek perilaku yang ada pada pengguna teknologi informasi.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi untuk pemanfaatan TI oleh auditor internal profesional melalui pengukuran tingkat kemanfaatan, persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi, dan persepsi tentang kegunaan teknologi dari perangkat lunak audit yang dapat mempromosikan penggunaan TI dalam profesi audit internal.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang mendasari munculnya masalah dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori untuk menganalisis dalam penelitian, serta penelitian-penelitian sebelumnya. Terdiri dari landasan teori, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis sampel.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab hasil dan analisis terdiri dari deskriptif objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab penutup terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

BAB II

Telaah Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Theory of Reasoned Action (TRA) dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein (1980). Teori ini lahir karena kurang berhasilnya penelitian-penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Hasil-hasil dari penelitian yang menguji teori sikap ini kurang memuaskan karena banyak ditemui hasil hubungan yang lemah antara pengukuran-pengukuran sikap dengan kinerja dari perilaku sukarela yang dikehendaki (Jogiyanto, 2007). Handayani (2007) menyatakan TRA adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

TRA menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku (*behavior*) diasumsikan ditentukan oleh niat (*Intention*). Pada tahap berikutnya niat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap-sikap terhadap perilaku (*attitudes toward the behavior*) dan norma-norma subyektif (*subjective norms*) dalam bentuk kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya tentang ekspektasi normatif dari orang yang relevan. Sehingga secara keseluruhan perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaannya. Karena kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan tentang dunia disekitar mereka (Jogiyanto, 2007).

2.1.2 Teori Perilaku Rencana (*Theory of planned behavior*)

Theory of planned behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Icek Ajzen mengembangkan sebuah konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk tersebut adalah kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). konstruk ini digunakan untuk mengontrol kekurangan dan keterbatasan dari kekurangan sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya. Asumsi dasar teori perilaku rencana (*theory of planned behavior*) adalah banyak perilaku tidak semuanya dibawah kontrol penuh individu sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) (Jogiyanto, 2007).

Juniarti (2001) menyatakan ada tiga elemen yang membentuk perilaku yaitu sikap terhadap penggunaan (*attitude*), norma-norma subyektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). TPB dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa sikap terhadap penggunaan (*attitude*), norma-norma subyektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) mempengaruhi niat/keinginan untuk menggunakan teknologi.

2.1.3 *Technology Accaptance Model* (TAM)

Model penerimaan teknologi (*Technology Accaptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai sistem. *Technology Accaptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis *et.al.*, (1989) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Actoin* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbe dan Ajzen (1975). Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu

teknologi sitem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. (Jogiyanto, 2007)

TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Jogiyanto (2007) menyatakan TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut.

2.1.3.1 Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi (*Perceived Usefulness*)

Perceived Usefulness (PU) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dari definisinya, diketahui PU merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan kegunaan keseluruhan (*overall usefulness*) (Davis 1989).

2.1.3.2 Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi (*Perceived Ease Of Use*)

Perceived Ease of Use (PEOU) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dari definisinya, diketahui bahwa PEOU ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah

digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis 1989).

2.1.4 Sistem Informasi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006) sistem informasi menyiratkan penggunaan teknologi komputer dalam suatu organisasi untuk menyediakan informasi bagi pengguna. Sistem informasi berbasis komputer merupakan suatu rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransfer data menjadi informasi yang berguna. Setiap organisasi yang menggunakan komputer untuk memproses data transaksi memiliki fungsi sistem informasi. Fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data. Pemrosesan data merupakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang paling mendasar di setiap organisasi. Menurut Mcleod, R dan George (2004) Sistem informasi merupakan suatu sistem berbasis komputer yang membuat informasi tersedia bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa. Informasi yang diberikan oleh sistem informasi menjelaskan perusahaan akan salah satu sistem utamanya dilihat dari apa yang terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi, dan apa yang mungkin terjadi di masa depan.

2.1.5 Teknik dan Pendekatan Pengauditan Berbasis Komputer

Perkembangan Teknologi Informasi mempengaruhi perkembangan proses audit (Noviari, 2009). Selama masa awal pengembangan sistem informasi, sistem akuntansi yang terkomputerisasi menyediakan auditor hanya sedikit manfaat yang signifikan untuk mengubah pendekatan audit dan teknologi seperti yang digunakan dalam sistem manual (Bodnar dan Hopwood, 2006). Bodnar *et.al.* (2006) menyatakan jenis aktivitas menggunakan sistem akuntansi yang terkomputerisasi dapat dilakukan baik oleh auditor internal maupun auditor eksternal untuk melakukan aktivitas kerja audit yang biasanya dilakukan secara manual. Aktivitas ini normalnya dilakukan selama proses pengujian substantif terhadap rekening-rekening neraca.

Menurut Firdaus (2009) dalam bidang pemeriksaan akuntansi atau auditing, akuntan tidak dapat lagi menerapkan metode pemeriksaan lama dalam lingkungan organisasi yang telah menggunakan komputer. Terdapat tiga pendekatan auditing pada EDP (*Electronic Data Processing*) atau pengolahan data menggunakan alat bantu komputer audit, yaitu audit sekitar komputer (*auditing around the computer*), audit melalui komputer (*auditing through the computer*), dan audit berbantuan komputer (*auditing with computer*). Auditor internal dan eksternal dapat menggunakan tiga teknik pendekatan ini secara efektif (Arens et al, 2005).

1. Audit sekitar komputer (*auditing around the computer*)

Audit sekitar komputer merupakan pendekatan yang mula-mula ditempuh oleh akuntan. Secara umum, sebuah sistem akuntansi terdiri atas *input*, pemrosesan, dan *output*. Dalam pendekatan ini, porsi pemrosesan diabaikan (Bodnar dan Hopwood, 2006).

Noviari (2009) menyatakan audit sekitar komputer merupakan audit terhadap penyelenggaraan sistem informasi komputer tanpa menggunakan kemampuan peralatan itu sendiri, pemrosesan dalam komputer dianggap benar, apa yang ada dalam komputer dianggap sebagai *black box* sehingga audit hanya dilakukan di sekitar *box* tersebut. Pendekatan ini memfokuskan pada masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Jika dalam pemeriksaan keluaran (*output*) menyatakan hasil yang benar dari seperangkat masukan (*input*) pada sistem pemrosesan, maka operasi pemrosesan transaksi dianggap benar. Dengan adanya kemajuan dalam teknologi informasi, pendekatan ini tidak lagi digunakan secara luas (Bodnar dan Hopwood, 2006).

2. Audit melalui komputer (*auditing through the computer*).

Audit melalui komputer adalah pendekatan yang mana akuntan tidak lagi memperlakukan komputer sebagai *black box*. Dalam hal ini akuntan memasukkan data ke dalam komputer untuk diproses hasilnya, kemudian dianalisis untuk memeriksa keandalan dan kecermatan program komputer tersebut (Firdaus, 2009).

Keunggulan metode ini adalah bahwa auditor memiliki kemampuan yang besar dan efektif dalam melakukan pengujian terhadap sistem komputer, hasil kerjanya lebih dapat dipercaya dan sistem memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan lingkungan. Sedangkan kelemahan terletak pada biaya yang sangat besar dan tenaga ahli yang berpengalaman (Supriyati, 2009).

3. Audit berbantuan komputer (*auditing with computer*).

Audit berbantuan komputer merupakan pendekatan telah digunakan oleh akuntan untuk memanfaatkan komputer sebagai alat dalam melakukan pemeriksaan. Pada bentuk yang sederhana, komputer dilakukan sebagai alat untuk melakukan

penulisan, perhitungan, perbandingan dan sebagainya (Bodnar dan Hopwood, 2006). Audit ini dilakukan dengan menggunakan komputer dan *software* untuk mengotomatiskan prosedur pelaksanaan audit. Metode ini lebih sulit dan kompleks serta biayanya paling besar (Supriyati, 2009).

Audit berbantuan komputer mengarah pada penerapan *expert system* di dunia pengauditan. *Expert system* adalah program komputer yang berciri intensif-pengetahuan yang menangkap keahlian manusia dalam wilayah pengetahuan yang terbatas. Pada *expert system* pengetahuan manusia dimodelkan atau direpresentasikan dalam satu cara yang bisa diproses oleh komputer (Noviari, 2009).

2.1.6 Organizational Factors (OF)

Faktor organisasi didefinisikan sebagai dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, termasuk dukungan, pelatihan, dan dukungan manajemen. Dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan didapat dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dukungan dari dalam perusahaan atau dukungan internal adalah dukungan secara teknis oleh individu atau kelompok mengenai pengetahuan komputer internal di perusahaan kecil (Igbaria *et.al.*, 1997). Sedangkan dukungan dari luar perusahaan atau dukungan eksternal adalah dukungan secara teknis oleh individu atau kelompok mengenai pengetahuan komputer yang eksternal di perusahaan kecil (Igbaria *et.al.*, 1997).

Pelatihan yang diberikan kepada auditor internal juga didapatkan dari dalam maupun luar perusahaan. Pelatihan dari dalam perusahaan adalah jumlah pelatihan yang diberikan kepada pengguna komputer atau spesialis komputer di perusahaan. Pelatihan

dari luar perusahaan adalah jumlah pelatihan yang diberikan oleh teman-teman, *vendor*, konsultan, atau lembaga pendidikan di luar perusahaan (Iqbaria *et.al.*, 1997). Sedangkan dukungan manajemen adalah dukungan yang ditawarkan kepada karyawan perusahaan oleh manajemen puncak di perusahaan-perusahaan kecil (Iqbaria *et.al.*, 1997).

Untuk variabel faktor organisasi, Iqbaria *et.al.*, (1997) mengelompokan variabel tersebut menjadi dua yaitu, faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Iqbaria *et.al.* (1997) juga telah menguji faktor-faktor internal dan eksternal organisasi terhadap penerimaan penggunaan TI. Hasil penelitan Iqbaria *et.al.*, (1997) menunjukkan juga telah menguji faktor-faktor interen dan eksteren organisasi terhadap penerimaan penggunaan TI. Secara mendetail Iqbaria *et.al.*, (1997) mengemukakan faktor-faktor internal dan eksternal organisasi faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Dukungan pengetahuan komputer secara interal organisasi (*Internal support*), merupakan dukungan pengetahuan teknis yang dimiliki secara individual maupun kelompok mengenai pengetahuan komputer.
2. Pengalaman pelatihan internal organisasi (*internal training*), merupakan sejumlah pelatihan yang sudah pernah diperoleh pemakai (*user*) dari pemakai lainnya (*other user*) atau dari spesialisasi komputer yang ada didalam organisasi perusahaan.
3. Dukungan Manajemen (*Management Support*), merupakan tingkat dukungan secara umum yang diberikan oleh top manajemen dalam perusahaan.
4. Pengetahuan komputer secara eksternal organisasi (*External support*), merupakan dukungan pengerahuan teknis dari pihak luar yang dimiliki secara individual maupun kelompok mengenai pengetahuan komputer untuk perusahaan kecil.

5. Pengalaman pelatihan eksternal organisasi (*external training*), merupakan sejumlah pelatihan yang sudah pernah diperoleh pemakai (*user*) dari pemakai lainnya (*other user*) atau spesialisasi komputer dari pihak luar perusahaan.

2.1.7 Social Factors (SF)

Faktor sosial didefinisikan sebagai pengaruh orang di sekitar pengguna TI termasuk internalisasi dan citra. Internalisasi adalah ketika seseorang menerima pengaruh karena isi dari perilaku menginduksi gagasan dan tindakan yang secara intrinsik berharga (Kelman, 1958). citra adalah sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap untuk meningkatkan status seseorang dalam suatu sistem sosial (Moore dan Benbasat, 1991).

Menurut Triandis (1971), faktor sosial yaitu internalisasi individual mengenai kultur subyektif grup referensi, dan persetujuan-persetujuan interpersonal spesifik yang telah dibuat oleh individual dengan orang lain di situasi-situasi sosial tertentu. kultur subyektif grup referensi terdiri dari:

1. Norma-norma atau instruksi-instruksi pribadi untuk melakukan apa yang dipersepsikan benar dan tepat oleh anggota dari kultur di situasi tertentu.
2. Peran-peran (*roles*) juga berhubungan dengan perilaku-perilaku yang dipandang benar yang terkait dengan orang-orang yang memegang suatu posisi tertentu di suatu grup, masyarakat, atau sistem sosial.
3. Nilai-nilai (*value*) kategori-kategori abstrak dengan komponen-komponen perasaan yang kuat.

Dukungan empiris untuk hubungan faktor sosial telah terbukti di beberapa penelitian. Misalnya Thompson *et.al.* (1991) telah menguji dalam penelitiannya apakah terdapat hubungan positif antara faktor sosial dengan penggunaan personal komputer. Hasil penelitian Thompson *et.al.* (1991) Menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara faktor sosial dengan penggunaan personal komputer.

Venkatesh dan Davis (2000) mendefinisikan faktor sosial yang dilihat dari internalisasi dan pencitraan (*image*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Venkatesh dan Davis (2000) menemukan bukti bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*).

Kim *et.al.* (2009) meneliti hubungan antara faktor sosial yang dilihat dari internalisasi dan pencitraan (*image*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Kim *et.al.* (2009) menemukan bukti bahwa faktor sosial tidak berpengaruh terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*).

2.1.8 Individual Factors (IF)

Faktor individu didefinisikan sebagai faktor-faktor kognitif yang terkait dengan hasil TI termasuk relevansi tugas, kualitas output, dan hasil yang ditunjukkan. Relevansi

tugas adalah persepsi individu mengenai sejauh mana sistem target dapat diterapkan pada pekerjaannya (Venkatesh dan Davis, 2000). Kualitas output adalah seberapa baik sistem melakukan tugas-tugas (Venkatesh dan Davis, 2000). Hasil yang ditunjukkan adalah sifat yang dapat diperoleh dari hasil menggunakan inovasi (Moore dan Benbasat, 1991).

Beberapa penelitian mengenai *individual factors* (IF) (seperti: Venkatesh dan Davis, 2000; Kim *et.al.*, 2009) menyatakan bahwa faktor individual (*individual factors*) mempengaruhi persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Venkatesh dan Davis (2000) membagi faktor individual seperti relevansi pekerjaan, kualitas *output*, hasil demonstrasi. Merupakan penentu signifikan penerimaan teknologi dan mempengaruhi penerimaan teknologi melalui persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*). Venkatesh dan Davis (2000) menemukan bukti bahwa faktor individual (relevansi pekerjaan, kualitas *output*, dan hasil demonstrasi) mempunyai hubungan positif dengan persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) memiliki hubungan positif dengan persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*). Sehingga menunjukkan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) juga berpengaruh terhadap faktor individual melalui persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*).

Kim *et.al.* (2009) meneliti hubungan antara Faktor individual seperti relevansi pekerjaan, dan kualitas *output* merupakan penentu persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan mempengaruhi penerimaan teknologi melalui persepsi

tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Kim *et.al.* (2009) menemukan bukti bahwa adanya hubungan positif antara faktor individual dengan persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan tidak terdapat hubungan positif antara faktor individual dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*).

2.1.9 Perceived Usefulness (PU)

Persepsi tentang kegunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkannya atau kinerja pekerjaannya (Davis *et.al.*, 1989). Dari definisi ini, diketahui bahwa PU merupakan suatu kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan kegunaan keseluruhan (*overall usefulness*) (Davis 1989).

Menurut Thompson. *et.al.*, (1991) dalam Nasution (2004) persepsi tentang kegunaan teknologi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas atau keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Chin dan Todd (1995) memberikan beberapa dimensi

tentang kemanfaatan TI. Menurut Chin dan Todd (1995) persepsi tentang kegunaan teknologi dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu Kegunaan dengan estimasi satu faktor, dan kegunaan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas). Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor meliputi dimensi;

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
2. Bermanfaat (*usefull*)
3. Menambah produktifitas (*Increase productivity*)
4. Mempertinggi efektifitas (*enchance efectiveness*)
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

Penelitian-penelitian sebelumnya (Davis,1989; Chau, 1996; Igarria *et.al.*, 1997 dalam Jogiyanto, 2007) menyatakan bahwa konstruk tentang kegunaan teknologi (PU) berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan TI. Penelitian ini juga menyatakan bahwa konstruk tentang kegunaan teknologi (PU) mempengaruhi sikap (*attitude*), niat (*behavioral intention*), perilaku (*behavior*) dibandingkan dengan konstruk yang lainnya.

2.1.10 Perceived Ease Of Use (PEOU)

Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis *et.al.*, 1989). Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*Perceived Ease Of Use*) mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan terbebas dari usaha (Davis, 1989). Sehingga jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya.

Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis 1989).

Nasution (2004) menyatakan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (POU) akan mengurangi usaha baik waktu dan tenaga seseorang didalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan TI bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan TI atau secara manual. Pengguna TI mempercayai bahwa TI yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compartible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

Wang *et.al.* (2003) menemukan kemudahan penggunaan teknologi memiliki efek positif yang signifikan pada perilaku niat. Temuan mengacu pada fakta bahwa pengguna yang menggunakan komputer yang lebih tinggi cenderung dirasakan positif terhadap kemudahan penggunaan. Iqbaria (1994) juga telah meneliti dalam studinya apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang diharapkan oleh pengguna atau karena tekanan sosial. Temuan penelitian Iqbaria (1994) membuktikan bahwa TI digunakan bukan mutlak karena adanya tekanan sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan TI bukan karena adanya unsur tekanan, tetapi karena memang mudah digunakan.

2.1.11 *Intention to use (IU)*

Triandis (1980) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan (*affect*), dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan. Davis *et.al.*, (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai TI akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan TI. Sedangkan Thompson *et.al.*, (1991) menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan TI akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan TI dalam pekerjaannya.

Venkatesh *et.al.*, (2003) menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan teknologi terhadap penggunaan TI. Handayani (2007) menguji hubungan antara minat pemanfaatan TI terhadap penggunaan TI. Handayani (2007) menemukan bukti bahwa minat pemanfaatan TI mempunyai pengaruh positif tetapi pengaruhnya tidak signifikan terhadap penggunaan TI.

2.1.12 *Actual Use (AU)*

Penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari sistem teknologi didefinisikan sebagai reaksi perasaan menyeluruh dari individu untuk menggunakan suatu sistem (Jogiyanto, 2007). Penggunaan sistem teknologi dapat memberikan manfaat bagi para pengguna. Manfaat sistem teknologi bagi perusahaan yang menggunakannya dapat meningkatkan kompetitif perusahaan, dapat memperoleh informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap yang diperlukan oleh perusahaan. Sedangkan manfaat bagi karyawan adalah dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan produktivitas

kinerja, kualitas output, efektivitas pekerjaan dan peluang promosi jabatan (Lederer *et.al.*, 1998).

Davis *et.al.* (1989) menyatakan bahwa perilaku (*behavior*) dalam konteks sistem teknologi informasi adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Davis *et.al.* (1989) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Davis *et.al.* (1989) menemukan bukti bahwa PU berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi, sedangkan PEOU kurang berpengaruh terhadap minat penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi.

Sun (2003) melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dalam penggunaan teknologi. Sun (2003) menemukan bukti bahwa PU merupakan konstruk yang paling signifikan mempengaruhi sikap (*attitude*), niat perilaku (*behavioral intention*), dan penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system use*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Davis *et.al.* (1989) mengembangkan TAM untuk meneliti faktor-faktor determinan dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh minat (*Intention*) pemanfaatan sistem informasi, yang mana minat (*Intention*) tersebut dipengaruhi oleh persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*).

Thompson *et.al.* (1991) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Penelitiannya menggunakan enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, yaitu faktor sosial, perasaan individual (*affect*), kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi, dan kompleksitas. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara faktor sosial, perasaan individual, kesesuaian tugas, dan konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Faktor kompleksitas memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara kondisi yang memfasilitasi dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Igbaria *et.al.* (1996) menggunakan tiga buah konstruk untuk memeriksa pengaruhnya terhadap pilihan individu dalam menggunakan suatu komputer. Ketiga faktor ini adalah persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), persepsi tentang kesenangan (*perceived enjoyment*), dan faktor organisasi (internal dan eksternal organisasi). Dua indikator digunakan untuk memproksi penggunaan komputer mikro, yaitu penggunaan harian komputer mikro laporan-sendiri (*self-reported daily use of micro-computers*) dan frekuensi komputer mikro laporan-sendiri (*self-reported frequency use of micro-computers*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga konstruk ini signifikan mempengaruhi penggunaan komputer mikro.

Venkatesh dan Davis (2000) mengembangkan TAM dengan memasukan dua konstruk baru, yaitu pengaruh sosial (*social influence*) dan proses-proses instrumental kognitif (*cognitive instrumental processes*) untuk menentukan keputusan seseorang menerima atau menolak suatu sistem teknologi informasi. Kedua dimensi dari konstruk

pengaruh sosial adalah norma subyektif, kesukarelaan, dan *image*. Hasilnya adalah kedua konstruk tersebut signifikan. Mereka menyebutnya dengan nama TAM2. Dengan demikian TAM2 adalah perkembangan dari TAM dengan memasukan konstruk konstruk norma subjektif, kesukarelaan, dan *image*.

Venkatesh dan Moris (2000) melakukan penelitian pada perusahaan administrasi publik, perbankan, komunikasi, dan hiburan untuk melihat perbedaan gender terhadap faktor sosial dan peran mereka dalam penerimaan teknologi dan perilaku pemakai. Penelitian dilakukan untuk mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan teknologi informasi dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan TI. Sedangkan minat menggunakan TI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan TI. Hasil penelitian menunjukkan minat menggunakan TI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan TI.

Ramayah dan Ignatius (2003) menganalisis dampak persepsi tentang kegunaan teknologi, persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi dan persepsi tentang kenikmatan yang dirasakan terhadap belanja *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang kegunaan teknologi, persepsi tentang kemudahan teknologi dan persepsi tentang kenikmatan yang dirasakan memiliki pengaruh positif terhadap belanja *online*. Sedangkan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi.

Tangke (2004) menganalisis hubungan antar variabel dan pengaruhnya terhadap penerimaan TABK di BPK-RI. Tangke (2004) menggunakan populasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah semua pegawai BPK-

RI pusat di kota Jakarta yang sudah berstatus pemeriksa/auditor. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATT), dan penerimaan atau *user acceptance* (ACC). Hasil penelitian Tangke (2004) menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dan *Attitude Toward Using* (ATT) dan *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan atau *user acceptance* (ACC). Sedangkan *Perceived Usefulness* (PU) tidak memiliki pengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATT). *Attitude Toward Using* (ATT) tidak berpengaruh terhadap penerimaan atau *user acceptance* (ACC).

Handayani (2007) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel independen, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi pemakai. Variabel dependen yang digunakan adalah minat pemakaian sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemakaian sistem informasi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil lain menunjukkan minat pemakaian sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

Maharsi *et.al.* (2007) meneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan internet banking oleh penggunanya dengan menggunakan TAM. Tujuan penelitian ini untuk memberikan informasi tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *internet banking* oleh penggunanya dan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen bank untuk mengevaluasi penggunaan *internet banking*. Objek penelitian adalah delapan bank yang berada di Surabaya yang menyediakan layanan *internet banking*. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *internet banking* (*Behavioral Intention*) adalah persepsi nasabah terhadap manfaat *internet banking* (*Perceived Usefulness*), persepsi nasabah terhadap kemudahan menggunakan *internet banking* (*Perceived Ease of Use*), dan persepsi nasabah terhadap kredibilitas *internet banking* (*Perceived Credibility*). Faktor kemampuan nasabah menggunakan komputer (*Computer Self Efficacy*) juga berpengaruh pada minat menggunakan *internet banking* (*Behavioral Intention*) secara tidak langsung melalui *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived Credibility*.

Kim *et.al.* (2009) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat auditor internal dalam menggunakan perangkat lunak audit, dan mengukur kompleksitas fitur-fitur perangkat lunak audit dengan mengelompokkan fitur-fitur perangkat lunak audit menjadi fitur dasar dan fitur lanjutan yang akan mempengaruhi minat auditor internal dalam menggunakan perangkat lunak audit. Objek penelitian ini menggunakan auditor internal yang tergabung dalam *Institute of Internal Auditor* (IIA) di Amerika Serikat. Variabel yang digunakan adalah faktor organisasi, faktor sosial, faktor individu, persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*), persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), dan kompleksitas fitur perangkat lunak audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menggunakan perangkat lunak audit memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*.

perceived ease of use juga memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness*. Faktor organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* dan faktor organisasi berpengaruh terhadap *perceived ease of use*. Faktor sosial tidak memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Faktor individu memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* dan faktor individu tidak berpengaruh terhadap *perceived ease of use*. Fitur teknologi yang lebih kompleks, akan menurunkan minat auditor internal dalam menggunakan fitur perangkat lunak audit sehingga mengurangi *perceived usefulness*.

Tabel 2.1 menunjukkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Davis <i>et.al.</i> (1989)	1. Independen: a. <i>Perceived Usefulness</i> b. <i>Perceived Ease of Use</i> 2. Dependen: a. Penggunaan TI	1. <i>Perceived sefulness</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan TI. 2. <i>Perceived Ease of Use</i> tidak berpengaruh terhadap penggunaan TI.
2	Thompson <i>et.al.</i> (1991)	1. Independen: a. Faktor sosial b. Perasaan individual <i>(affect)</i> c. Kesesuaian tugas d. Konsekuensi jangka panjang e. Kompleksitas f. Kondisi yang memfasilitasi 2. Dependen: a. Penggunaan TI	1. Faktor sosial, perasaan individual, kesesuaian tugas, dan konsekuensi jangka panjang berhubungan positif dengan pemanfaatan teknologi informasi. 2. Kompleksitas memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi. 3. Kondisi yang memfasilitasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan pemanfaatan teknologi informasi.
3	Igbaria <i>et.al.</i> (1996)	1. Independen: a. <i>Perceived usefulness.</i> b. <i>Perceived enjoyment</i> c. Faktor organisasi (faktor internal dan	1. <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan TI. 2. <i>perceived enjoyment</i>

		<p>eksternal organisasi).</p> <p>2. Dependen:</p> <p>a. Penggunaan TI</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap penggunaan TI.</p> <p>3. Faktor organisasi (faktor internal dan eksternal organisasi) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan TI.</p>
4	Venkatesh dan Moris (2000)	<p>1. Independen:</p> <p>a. Ekspektasi kinerja.</p> <p>b. Ekspektasi usaha.</p> <p>c. Faktor sosial.</p> <p>d. Kondisi yang memfasilitasi.</p> <p>2. Dependen:</p> <p>a. Minat Pemakaian TI</p> <p>b. Penggunaan TI</p>	<p>1. Ekspektasi kinerja, Ekspektasi usaha, Faktor sosial, berpengaruh signifikan terhadap penggunaan TI.</p> <p>2. Minat Pemakaian TI, kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan TI.</p>
5	Tangke (2004)	<p>1. Independen:</p> <p>a. <i>Perceived Ease of Use</i>.</p> <p>b. <i>Perceived Usefulness</i>.</p> <p>c. <i>Attitude Toward Using</i></p> <p>2. Dependen:</p> <p>a. Penggunaan TI</p>	<p>1. <i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>.</p> <p>2. <i>Attitude Toward Using</i> dan <i>Perceived Usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap penerimaan TI.</p> <p>3. <i>Perceived Usefulness</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Attitude Toward Using</i>.</p> <p>4. <i>Attitude Toward Using</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan TI.</p>

6	Handayani (2007)	<p>1. Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ekspektasi kinerja. b. Ekspektasi usaha. c. Faktor sosial. d. Kondisi yang memfasilitasi. <p>2. Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Minat Pemakaian TI b. Penggunaan TI 	<p>1. Ekspektasi kinerja, Ekspektasi usaha, Faktor sosial, Berpengaruh signifikan terhadap penggunaan TI.</p> <p>2. Minat Pemakaian TI, kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan TI.</p>
7	Maharsi <i>et.al.</i> , (2007)	<p>1. Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Computer Self Efficacy</i>. b. <i>Perceived Usefulness</i>. c. <i>Perceived Ease of Use</i>. d. <i>Perceived Credibility</i>. <p>2. Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Minat menggunakan TI. 	<p>1. <i>Perceived Usefulness</i>, <i>Perceived Ease of Use</i>, <i>Perceived Credibility</i>. berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan TI.</p> <p>2. <i>Computer Self Efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan TI. secara tidak langsung melalui <i>Perceived Usefulness</i>, <i>Perceived Ease of Use</i>, dan <i>Perceived Credibility</i>.</p>
8	Kim <i>et.al.</i> (2009)	<p>1. Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor organisasi. b. Faktor sosial. c. Faktor individu. d. <i>Perceived ease of use</i>. e. <i>Perceived usefulness</i>. f. Kompleksitas fitur 	<p>1. Minat menggunakan TI memiliki pengaruh terhadap <i>perceived ease of use</i> dan <i>perceived usefulness</i>.</p> <p>2. <i>Perceived ease of use</i> juga memiliki pengaruh terhadap <i>perceived usefulness</i>.</p>

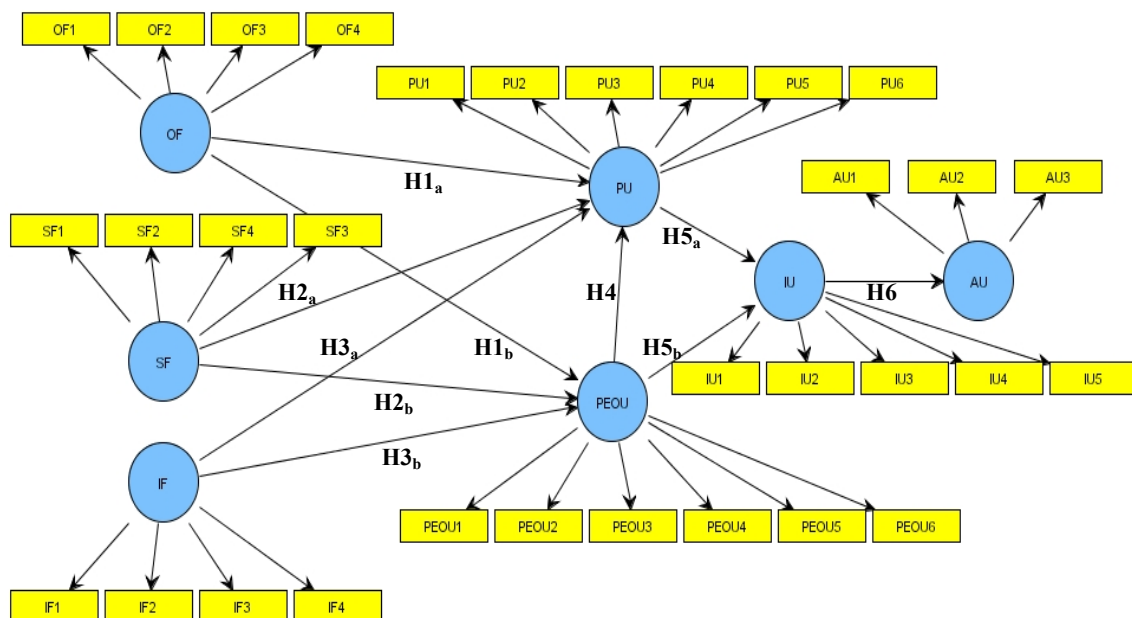
		<p>perangkat lunak audit</p> <p>2. Dependen:</p> <p>a. Minat menggunakan TI</p>	<p>3. Faktor organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>perceived usefulness</i> dan</p> <p>4. Faktor organisasi berpengaruh terhadap <i>perceived ease of use</i>.</p> <p>5. Faktor sosial tidak memiliki pengaruh terhadap <i>perceived ease of use</i> dan <i>perceived usefulness</i>.</p> <p>6. Faktor individu memiliki pengaruh terhadap <i>perceived usefulness</i> dan faktor individu tidak berpengaruh terhadap <i>perceived ease of use</i>.</p> <p>7. Fitur teknologi yang lebih kompleks, akan menurunkan minat auditor internal dalam menggunakan TI sehingga mengurangi <i>perceived usefulness</i>.</p>
--	--	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Gambar 2.3 menyajikan kerangka pemikiran teoritis.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel eksogen, yaitu *organizational factors (OF)*, *social factors (SF)*, *individual factors (IF)*, *perceived usefulness (PU)*, *perceived ease of use (PEOU)*, dan minat menggunakan (*IU/Intention to use*), variabel endogen (*dependent variable*), yaitu penggunaan sesungguhnya (*AU/Actual use*).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis Penilaian

2.4.1 Pengaruh Faktor-faktor Organisasi (*Organizational factors*) Terhadap Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi (*Perceived Ease of Use*)

Faktor organisasi didefinisikan sebagai dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, termasuk dukungan dari rekan kerja, dan dukungan manajemen. Dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan didapat dari dalam maupun dari luar perusahaan. Seorang auditor internal dapat mempersepsikan mengenai kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) jika seorang auditor internal mendapatkan dukungan dari faktor organisasi seperti pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, dukungan dari rekan kerja, dan dukungan manajemen, serta dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Hasil penelitian Igbaria *et.al.* (1996) menunjukkan bahwa faktor organisasi (internal dan eksternal organisasi) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penggunaan komputer mikro melalui persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kesenangan (*perceived enjoyment*) .

Kim *et.al.* (2009) menemukan bukti bahwa adanya faktor organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan TI melalui persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mempunyai hipotesis sebagai berikut:

H1a. Faktor organisasi memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) oleh auditor internal.

H1b. Faktor organisasi memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) oleh auditor internal.

2.4.2 Pengaruh Faktor-faktor Sosial (*Social Factors*) Terhadap Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi (*Perceived Ease Of Use*)

Faktor sosial didefinisikan sebagai pengaruh orang di sekitar pengguna TI termasuk internalisasi dan citra. Triandis (1971) menyatakan bahwa faktor sosial merupakan internalisasi individual mengenai kultur subyektif grup referensi, dan persetujuan-persetujuan interpersonal spesifik yang telah dibuat oleh individual dengan orang lain di situasi-situasi sosial tertentu.

Dukungan empiris untuk hubungan faktor sosial telah terbukti di beberapa penelitian. Misalnya Thompson *et.al.* (1991) telah menguji dalam penelitiannya apakah terdapat hubungan positif antara faktor sosial dengan penggunaan personal komputer. Hasil penelitian Thompson *et.al.* (1991) Menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara faktor sosial dengan penggunaan personal komputer.

Venkatesh dan Davis (2000) menemukan bukti bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*).

Berdasarkan beberapa definisi dan telaah literatur diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang auditor internal dapat mempersepsikan mengenai kegunaan teknologi

(*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) jika seorang auditor internal dapat dipengaruhi oleh faktor sosial yaitu orang di sekitar dapat memicu auditor internal untuk menggunakan TI melalui internalisasi dan citra. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mempunyai hipotesis sebagai berikut:

H2a. Faktor-faktor sosial memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) oleh auditor internal.

H2b. Faktor-faktor sosial memiliki pengaruh positif terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) oleh auditor internal.

2.4.3 Pengaruh Faktor individu (*Individual factors*) Terhadap Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi (*Perceived Ease Of Use*)

Faktor individu didefinisikan sebagai faktor-faktor kognitif yang terkait dengan hasil TI termasuk relevansi tugas, kualitas output, dan hasil yang ditunjukkan. Seorang auditor internal dapat mempersepsikan mengenai kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) jika seorang auditor internal menumbuhkan niat dalam dirinya untuk mau meningkatkan kualitas output yang ada dalam diri mereka sendiri dalam penggunaan teknologi informasi.

Beberapa penelitian mengenai *individual factors* (IF) (seperti: Venkatesh dan Davis, 2000; Kim *et.al.*, 2009) menyatakan bahwa faktor individual (*individual factors*) mempengaruhi persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Venkatesh dan Davis (2000) menemukan bukti bahwa faktor individual (relevansi pekerjaan, kualitas *output*,

dan hasil demonstrasi) mempunyai hubungan positif dengan persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) memiliki hubungan positif dengan persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*). Sehingga menunjukkan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) juga berpengaruh terhadap faktor individual melalui persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*).

Hasil penelitian Kim *et.al.* (2009) menunjukkan adanya hubungan positif antara faktor individual dengan persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan tidak terdapat hubungan positif antara faktor individual dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mempunyai hipotesis sebagai berikut :

H3a. Faktor individual memiliki hubungan positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) oleh auditor internal.

H3b. Faktor individu memiliki hubungan positif terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) oleh auditor internal.

2.4.4 Pengaruh Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi (*Perceived Ease Of Use*) Terhadap Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi (*Perceived Usefulness*)

Pengaruh persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*). Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) tidak hanya memiliki dampak langsung terhadap penerimaan teknologi tetapi juga dampak tidak langsung

terhadap penerimaan teknologi melalui persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) (Davis *et.al.*, 1989). Menurut Thompson.*et.al* (1991) dalam Nasution (2004) persepsi tentang kegunaan teknologi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Davis *et.al.* (1989) mengembangkan TAM untuk meneliti persepsi tentang teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*).

Tangke (2004) menganalisis hubungan antar variabel dan pengaruhnya terhadap penerimaan TABK di BPK-RI. Hasil penelitian Tangke (2004) menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mempunyai hipotesis sebagai berikut :

H4. Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif pada persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*).

2.4.5 Pengaruh Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi (*Perceived Ease Of Use*) Terhadap Minat Menggunakan Teknologi (*Intention To Use*).

Persepsi tentang kegunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkannya atau kinerja pekerjaannya (Davis *et.al.*, 1989). Dari definisi ini, diketahui bahwa PU merupakan suatu kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Sedangkan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis *et.al.*, 1989). Sehingga jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis 1989).

Davis *et.al.*, (1989) menyatakan bahwa pengaruh persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) merupakan faktor penentu utama dalam menentukan minat seseorang menggunakan teknologi (*intention to use*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) merupakan faktor penentu

kedua dalam menentukan minat seseorang menggunakan teknologi (*intention to use*).

Bedasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mempunyai hipotesis sebagai berikut :

H5a. Persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh positif terhadap minat seseorang menggunakan teknologi (*intention to use*).

H5b. Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif terhadap minat seseorang menggunakan teknologi (*intention to use*).

2.4.6 Pengaruh Minat Seseorang Menggunakan Teknologi (*Intention To Use*) Terhadap Penggunaan Sesungguhnya (*Actual Use*).

Minat perilaku dalam menggunakan teknologi (*Intention To Use*) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavior intention*) untuk melakukannya, sedangkan perilaku adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi (Jogiyanto, 2007). Penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari sistem teknologi didefinisikan sebagai reaksi perasaan menyeluruh dari individu untuk menggunakan suatu sistem (Jogiyanto, 2007). Penggunaan sistem teknologi dapat memberikan manfaat bagi para pengguna, yaitu dapat memperoleh informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap yang diperlukan serta meningkatkan produktivitas kinerja. Penggunaan sesungguhnya dari teknologi akan mampu dilakukan oleh seseorang bila dipengaruhi oleh minat untuk menggunakan teknologi tersebut. Misalnya, Seorang auditor internal akan menggunakan perangkat lunak audit bila

didorong oleh niat untuk menggunakan (*Intention To Use*) perangkat lunak audit tersebut.

Davis *et.al.*, (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan sistem informasi. Venkatesh *et.al.*, (2003) menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi.

Hasil penelitian Sun (2003) menunjukkan bahwa PU merupakan konstruk yang paling signifikan mempengaruhi sikap (*attitude*), niat perilaku (*behavioral intention*), dan penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system use*). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mempunyai hipotesis sebagai berikut :

H6. Minat Seseorang Menggunakan Teknologi (*Intention To Use*) mempunyai pengaruh positif Terhadap Penggunaan Sesungguhnya (*Actual Use*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen, adalah variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model (Ferdinand, 2002). Variabel eksogen dikenal juga sebagai *source variable* atau *independent variable*. Dalam penelitian ini variable eksogen adalah *organizational factors, social factors, individual factors, perceived usefulness, perceived ease of use, Intention to use*.

3.1.1.1 *Organizational Factors*

Faktor organisasi didefinisikan sebagai dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, termasuk dukungan, pelatihan, dan dukungan manajemen. Dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan didapat dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dukungan dari dalam perusahaan atau dukungan internal adalah dukungan secara teknis oleh individu atau kelompok mengenai pengetahuan komputer internal di perusahaan kecil (Igbaria *et.al.*, 1997). Sedangkan dukungan dari luar perusahaan atau dukungan eksternal adalah dukungan secara teknis oleh individu atau kelompok mengenai pengetahuan komputer yang eksternal di perusahaan kecil (Igbaria *et.al.*, 1997).

Variabel faktor organisasi (*organizational factors*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuesioner dari Kim *et.al.* (2009) yang menguji faktor organisasi dan diukur dengan empat variabel indikator. Variabel faktor organisasi diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.1.1.2 Social Factors

Faktor sosial didefinisikan sebagai pengaruh orang di sekitar pengguna TI termasuk internalisasi dan citra. Internalisasi adalah ketika seseorang menerima pengaruh karena isi dari perilaku menginduksi gagasan dan tindakan yang secara intrinsik berharga (Kelman, 1958). citra adalah sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap untuk meningkatkan status seseorang dalam suatu sistem sosial (Moore dan Benbasat, 1991).

Variabel faktor sosial (*social factors*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari Kim *et.al.* (2009) yang menguji faktor sosial dan diukur dengan empat variabel indikator. Variabel faktor sosial diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.1.1.3 Individual Factors

Faktor individu didefinisikan sebagai faktor-faktor kognitif yang terkait dengan hasil TI termasuk relevansi tugas, kualitas output, dan hasil yang ditunjukkan. Relevansi tugas adalah persepsi individu mengenai sejauh mana sistem target dapat diterapkan

pada pekerjaannya (Venkatesh dan Davis, 2000). Kualitas output adalah seberapa baik sistem melakukan tugas-tugas (Venkatesh dan Davis, 2000). Hasil yang ditunjukkan adalah sifat yang dapat diperoleh dari hasil menggunakan inovasi (Moore dan Benbasat, 1991).

Variabel faktor individu (*individual factors*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari Kim *et.al.* (2009) yang menguji faktor individu dan diukur dengan empat variabel indikator. Variabel faktor individu diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.1.1.4 Perceived Usefulness (PU)

Persepsi tentang kegunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkannya atau kinerja pekerjaannya (Davis *et.al.*, 1989). Dari definisi ini, diketahui bahwa PU merupakan suatu kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan kegunaan keseluruhan (*overall usefulness*) (Davis, 1989).

Menurut Thompson. *et.al.*, (1991) dalam Nasution (2004) persepsi tentang kegunaan teknologi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Chin dan Todd (1995) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan TI. Menurut Chin dan Todd (1995) persepsi tentang kegunaan teknologi dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu Kegunaan dengan estimasi satu faktor, dan kegunaan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas).

Variabel persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari Davis *et.al.*, 1989 dan Chau, 1996 diukur dengan enam variabel indikator. Variabel persepsi tentang kegunaan teknologi diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.1.1.5 Perceived Ease Of Use (PEOU)

Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis *et.al.*, 1989). Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*Perceived Ease Of Use*) mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan terbebas dari usaha (Davis, 1989). Sehingga jika seseorang merasa

percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis, 1989).

Nasution (2004) menyatakan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (POU) akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang dalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan TI bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan TI secara manual. Pengguna TI mempercayai bahwa TI yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compartible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

Variabel persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari Davis *et.al.*, 1989 dan Chau, 1996 diukur dengan enam variabel indikator. Variabel persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.1.1.6 Minat Menggunakan (*Intention To Use*)

Triandis (1980) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi

oleh faktor-faktor sosial, perasaan (*affect*), dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan. Davis *et.al.* (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan sistem informasi.

Davis *et.al.*, (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai TI akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan TI. Sedangkan Thompson *et.al.*, (1991) menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan TI akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan TI dalam pekerjaannya.

Variabel minat menggunakan (*intention to use*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari Davis *et.al.*, 1989 dan Chau, 1996 diukur dengan lima variabel indikator. Variabel minat menggunakan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.1.2 Variabel Endogen

Variabel endogen yakni variabel yang diprediksikan oleh satu atau beberapa variabel yang lain dalam model (Ferdinand, 2002).

3.1.2.1 Actual use (AU)

Penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi informasi didefinisikan sebagai reaksi perasaan menyeluruh dari individu untuk menggunakan suatu sistem

(Jogiyanto, 2007). Penggunaan teknologi informasi dapat memberikan manfaat bagi para pengguna. Manfaat sistem teknologi bagi perusahaan yang menggunakannya dapat meningkatkan kompetitif perusahaan, dapat memperoleh informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap yang diperlukan oleh perusahaan. Sedangkan manfaat bagi karyawan adalah dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan produktivitas kinerja, kualitas output, efektivitas pekerjaan dan peluang promosi jabatan (Lederer, *et.al.*, 1998).

Davis *et.al.* (1989) menyatakan bahwa perilaku (*behavior*) dalam konteks sistem teknologi informasi adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Dalam penelitian Davis *et.al.* (1989) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Hasil penelitian Davis *et.al.* (1989) menunjukkan bahwa PU berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi, sedangkan PEOU kurang berpengaruh terhadap minat penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi.

Variabel penggunaan sesungguhnya (*actual use*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari Handayani (2007) diukur dengan tiga variabel indikator. Variabel penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 100 auditor internal Bank Indonesia (BI) seluruh Indonesia. Adapun sampel yang digunakan adalah 80 auditor internal Bank Indonesia (BI) di kota Jakarta. Hal ini disebabkan karena auditor internal di kota Jakarta memiliki wilayah kerja yang sangat luas, sehingga penelitian pada auditor internal Bank Indonesia (BI) di kota Jakarta, dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi. Selain itu penelitian mengenai analisis penerimaan teknologi informasi terhadap auditor internal di perusahaan perbankan masih sedikit yang meneliti. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel *nonprobability sampling*. Metode ini dipilih karena dapat memudahkan pengambilan sampel responden dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer melalui kuesioner. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama berupa hasil pengisian kuesioner yang dikirimkan kepada sampel. Sumber data berasal dari kuesioner pertanyaan dengan responden auditor internal kantor pusat BI berada di kota Jakarta, Indonesia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui kuesioner yang dikirimkan melalui kurir kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor internal kantor pusat BI berada di kota Jakarta, Indonesia.

3.5 Metode Analisis

3.5.1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka rata-rata (*mean*) kisaran aktual, kisaran teoritis, penyimpangan baku (*standard deviation*), dan kecenderungan jawaban responden.

3.5.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM). SEM adalah sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan relatif rumit secara simultan (Ferdinand, 2006). Penelitian ini menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu:

1. *Confirmatory Factor Analysis*, pada SEM digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang paling dominan dalam suatu kelompok variabel.
2. *Regression Weight*, pada SEM digunakan untuk meneliti seberapa besar pengaruh antar variabel-variabel.

Penggunaan SEM dalam penelitian ini karena kemampuannya untuk menggabungkan model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*) secara simultan dan efisien bila dibandingkan teknik *multivariate* lain (Ghozali, I., 2008). Pengujian dengan menggunakan teknik analisis SEM dapat dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural dilakukan dengan perangkat *Partial least square* (PLS) versi 1.10. PLS merupakan *factor interdeminacy*

metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak mengasumsikan data dengan sekala tertentu, jumlah sampel kecil. PLS lebih cocok untuk pengembangan teori untuk tujuan prediksi (Wold dalam Gozali, 2008). PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS juga dimaksudkan untuk *causal-predictive analysis* dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah.

3.5.2.1 Model Spesifikasi

Model dalam penelitian ini adalah *path analysis* (analisis jalur). Model *path analysis* secara matematis menjadi model regresi *standardized* (tanpa konstanta) karena kita ingin membandingkan berbagai jalur. Model analisis jalur secara persamaan regresi terdiri dari tiga persamaan berikut :

$$KP = \beta_1 OWN + \epsilon_1$$

$$VAICTM = \beta_1 OWN + \epsilon_2$$

$$KP = \beta_1 OWN + \beta_2 VAICTM + \epsilon_3$$

Model *path analysis* semu variabel laten dalam *Structural Equation Model* terdiri dari tiga set hubungan :

a) *Outer Model*

Outer Model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok inikator *refleksif* dapat ditulis persamaanya sebagai berikut :

$$\mathbf{X} = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$\mathbf{Y} = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

Dimana x dan y adalah indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η). Sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matrik *loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan ϵ_x dan ϵ_y dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*.

b) *Inner Model*

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model persamaannya dapat ditulis seperti dibawah ini :

$$\eta = \beta_0 + \beta \eta + \Gamma \xi + \zeta$$

Dimana (η) menggambarkan vektor endogen (dependen) variabel laten, (ξ) adalah vektor variabel laten eksogen, dan (ζ) adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*).

c) *Wight Relation*

Wight Relation digunakan untuk menciptakan komponen skor variabel laten yang didapat berdasarkan bagaimana *inner model* dan *outer model* dispesifikasi. Model persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

$$\xi \mathbf{b} = \sum_{kb} w_{kb} x_{kb}$$

$$\eta \mathbf{i} = \sum_{ki} w_{ki} y_{ki}$$

Dimana w_{kb} dan w_{ki} adalah k *wight* yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten (ξ_b) dan (ξ_i). Estimasi variabel laten adalah linier agregat dari indikator dengan nilai *wight* pada prosedur estimasi dispesifikasikan oleh inner model dan outer model. simbol (η) adalah vektor variabel laten endogen (dependen) dan simbol (ξ) adalah vektor variabel laten eksogen (independen), simbol (ζ) merupakan vektor residual dan simbol (β) serta (Γ) adalah matriks koefisien jalur (*path coefficient*).

3.5.2.2 Estimasi Parameter

Terdapat dua bagian analisis yang harus dilakukan, yaitu :

a) Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Ghozali (2008) menyatakan bahwa karena konstruk *refleksif* pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari konstruk indikator, maka cara menilainya adalah dengan melihat *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reability*. *Convergent validity* dapat dilihat dari korelasi antara *score* item atau indikator dengan *score* konstruknya. Indikator individu dianggap *reliable* jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima.

Discriminant validity indikator *refleksif* dapat dilihat dengan membandingkan *square root of average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya

dalam model. *Composite reliability* juga digunakan untuk mengukur *reliability* jika nilai *composite reliability* diatas 0.80.

b) Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Model struktural dievaluasi dengan melihat *inner model*. menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikansinya. Jika T-statistik ≥ 1.96 maka nilai tersebut signifikan pada *alfa* 5%.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Jumlah seluruh auditor internal dalam Bank Indonesia (BI) di kota Jakarta sebanyak 80 auditor internal. Sebanyak 80 kuesioner disebar ke kantor pusat Bank Indonesia yang berada di Jakarta. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap disisihkan. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah 80 kuesioner. Kuesioner yang tidak diisi lengkap sebanyak 32 kuesioner, karena terdapat pertanyaan yang tidak dijawab. Sehingga diperoleh data sampel penelitian ini sebanyak 48.

Tabel 4.1
Deskripsi Objek Penelitian

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang didistribusikan	80
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	(32)
Kuesioner yang layak digunakan untuk keperluan input data	48

Sumber : data diolah, 2010

Tabel 4.2
Statistik Deskripsi Sampel

Keterangan	Total	Persentase
Jumlah sampel	48	100 %
Jenis Kelamin:		
Pria	25	52 %
Wanita	23	48%
Usia:		
≤ 25 tahun	0	0%

26 – 35 tahun	15	31 %
36 – 45 tahun	20	42 %
> 45 tahun	13	27%
Pendidikan:		
Diploma	2	4%
S1	25	52%
S2	21	44%

Sumber: data diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa jumlah responden pria sebanyak 25 orang (52%) dan wanita sebanyak 23 orang (48%). Ini berarti bahwa karyawan pria lebih banyak daripada karyawan wanita.

Faktor usia berpengaruh pada pengalaman kerja dan tingkat profesionalisme, karena semakin tua umur akan semakin berpengalaman seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan mengatasi masalah yang muncul, sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat profesionalisme tersebut. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (48 orang) adalah berumur antara 26 sampai dengan 35 tahun (31%), responden yang berumur antara 36 sampai dengan 45 tahun sebanyak 13 orang (42%), responden yang berumur lebih dari 45 tahun sebanyak 5 orang (27%).

Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden akan berpengaruh pada tingkat keahlian seseorang dalam menjalankan suatu tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka akan semakin cepat seseorang dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dilihat dari tingkat pendidikan, 2 responden (4%) berpendidikan D3, 25 responden (52%) berpendidikan S1, dan 21 responden (44%) berpendidikan S2.

4.2 Analisis Deskriptif

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
PU	48	23	30	26.85	27.00	2.858
PEOU	48	18	30	24.48	24.00	3.364
OF	48	12	20	15.98	16.00	2.178
SF	48	6	17	12.65	13.00	2.605
IF	48	13	20	16.81	16.00	1.853
IU	48	17	25	20.75	20.00	1.984
AU	48	5	15	12.96	13.00	2.287
Valid N (listwise)	48					

Sumber: data diolah, 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa *perceived usefulness* (PU) mempunyai kisaran antara 23 sampai dengan 30 dengan nilai rata-rata sebesar 26,85 dan standar deviasi sebesar 2,858. Dengan nilai rata-rata sebesar 26,85 yang lebih mendekati nilai median (27), dapat dikatakan bahwa auditor internal secara umum cukup merasa bahwa perangkat lunak audit bermanfaat bagi mereka. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,858 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang *perceived usefulness* (PU) yang besarnya 26,85.

Perceived ease of use (PEOU) mempunyai kisaran empiris antara 18 sampai dengan 30 dengan nilai rata-rata sebesar 24,48 dan standar deviasi sebesar 3,364. Dengan *mean* sebesar 24,48 yang lebih tinggi dari median (24,00) menunjukkan bahwa perangkat lunak audit yang digunakan oleh auditor internal Bank Indonesia mudah digunakan. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,364 dari

nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang *perceived ease of use* (PEOU) yang besarnya 24,48.

Faktor organisasi (OF) mempunyai kisaran antara 12 sampai dengan 20 dengan nilai rata-rata sebesar 15.98 dan standar deviasi sebesar 2.178. Dengan *mean* sebesar 15.98 yang mendekati nilai median 16.00 menunjukkan bahwa faktor organisasi cukup berpengaruh terhadap penggunaan software audit pada auditor internal. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2.178 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang faktor organisasi (OF) yang besarnya 15.98.

Faktor sosial (SF) mempunyai kisaran antara 6 sampai dengan 17 dengan nilai rata-rata sebesar 12.65 dan standar deviasi sebesar 2.605. Nilai mean (12.65) mendekati nilai median (13.00) yang menunjukkan bahwa faktor sosial cukup berpengaruh terhadap penggunaan software audit pada auditor internal. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2.605 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang faktor sosial (SF) yang besarnya 12.65.

Faktor individual (IF) mempunyai kisaran antara 13 sampai dengan 20 dengan nilai rata-rata sebesar 16.81 dan standar deviasi sebesar 1.853. Nilai mean (16.81) yang lebih tinggi diatas nilai median (16.00) menunjukkan bahwa faktor individual berpengaruh terhadap penggunaan software audit pada auditor internal. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1.853 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang faktor individual (IF) yang besarnya 16.81.

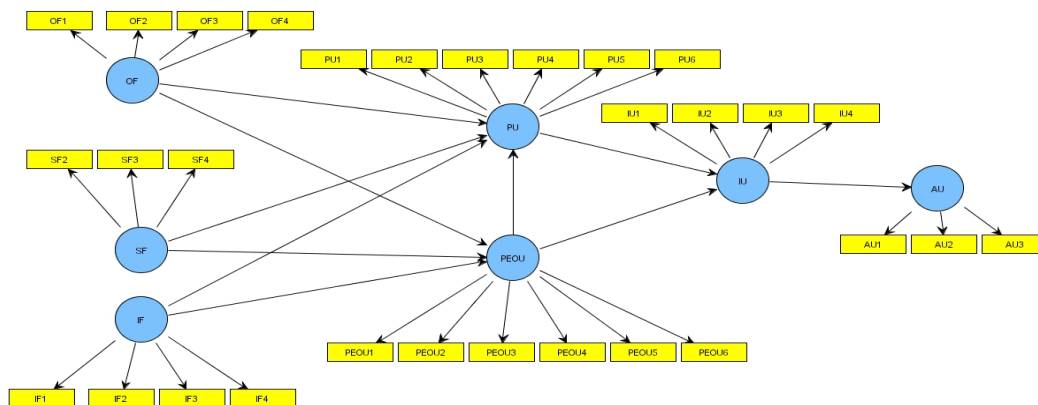
Intention Use (IU) mempunyai kisaran antara 17 sampai dengan 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20.75 dan standar deviasi sebesar 1.984. Nilai mean (20.75) yang lebih tinggi diatas nilai median (20.00) menunjukkan bahwa auditor internal bermaksud untuk

menggunakan *software* audit di masa yang akan datang. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1.984 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang *intention use* (IU) yang besarnya 20.75.

Actual use (AU) mempunyai kisaran antara 5 sampai dengan 15 dengan nilai rata-rata sebesar 12.96 dan standar deviasi sebesar 2.287. Nilai mean (12.96) yang mendekati nilai median (13.00) menunjukkan bahwa auditor internal Bank Indonesia cukup bermaksud ingin menggunakan *software* audit. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2.287 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang *actual use* (AU) yang besarnya 12.96.

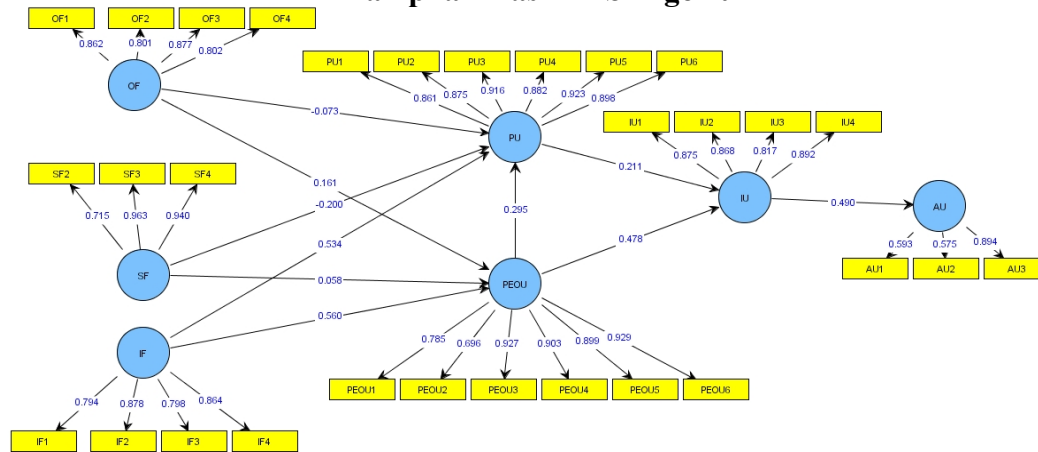
4.3 Analisis Data

Gambar 4.1
Model Struktural



Dengan menggunakan SmartPLS, kemudian model dieksekusi dengan menggunakan PLS Algorithm. Berikut ini tampilan hasil PLS Algorithm

Gambar 4.2
Tampilan Hasil PLS Algorithm



4.3.1 Evaluasi *Measurement (Outer)* Model

Indikator dalam penelitian ini diukur dengan indikator reflektif. Indikator reflektif diuji *discriminant validity* dengan *cross loading* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Result for Cross Loading

	AU	IF	IU	OF	SF	PEOU	PU
AU1	0.593	0.219	0.311	0.337	0.162	0.304	0.044
AU2	0.575	0.358	0.368	0.346	0.078	0.252	0.133
AU3	0.894	1.047	1.153	0.847	0.108	0.671	0.271
IF1	0.289	0.794	0.514	0.318	-0.102	0.238	0.255
IF2	0.437	0.878	0.645	0.378	-0.106	0.357	0.295
IF3	0.422	0.798	0.957	0.304	-0.002	0.340	0.330
IF4	0.545	0.864	0.832	0.580	0.035	0.444	0.308
IU1	0.386	0.519	0.875	0.346	0.021	0.282	0.171
IU2	0.416	0.621	0.868	0.402	0.120	0.377	0.247
IU3	0.362	0.585	0.817	0.310	-0.013	0.277	0.164
IU4	0.355	0.599	0.892	0.198	-0.043	0.300	0.207
OF1	0.472	0.548	0.541	0.862	0.149	0.295	0.125
OF2	0.485	0.513	0.379	0.801	0.050	0.222	0.181
OF3	0.428	0.528	0.607	0.877	0.126	0.322	0.173
OF4	0.597	0.535	0.466	0.802	0.088	0.370	0.124
SF2	0.029	-0.083	0.119	0.138	0.715	-0.046	-0.109

SF3	0.290	-0.107	0.057	0.286	0.963	0.061	-0.183
SF4	0.170	-0.179	0.024	0.216	0.940	0.023	-0.185
PEOU4	0.539	0.569	0.723	0.364	0.012	0.903	0.291
PEOU5	0.624	0.873	0.997	0.553	0.073	0.899	0.424
PEOU6	0.741	0.685	0.857	0.503	0.056	0.929	0.315
PU1	0.265	0.597	0.462	0.192	-0.114	0.267	0.861
PU2	0.260	0.740	0.480	0.347	-0.123	0.410	0.875
PU3	0.240	0.591	0.407	0.278	-0.082	0.285	0.916
PU4	0.221	0.636	0.641	0.249	-0.124	0.391	0.882
PU5	0.199	0.550	0.526	0.243	-0.095	0.321	0.923
PU6	0.207	0.560	0.507	0.174	-0.169	0.328	0.898

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2010

Pengujian *discriminant validity* adalah bahwa indikator pada suatu konstruk akan mempunyai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya daripada *loading factor* dengan konstruk yang lain.

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas tampak bahwa semua *loading factor* nilainya diatas 0,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik. Nilai *cross loading* juga menunjukkan adanya *discriminate validity* yang baik oleh karena nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Sebagai ilustrasi *loading factor* AU1 dengan AU adalah sebesar 0.593 yang lebih tinggi daripada *loading factor* dengan konstruk lain, yaitu IF (0.219), IU (0.311), OF (0.337), SF (0.162) , PEOU (0.304), PU (0.044).

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa indikator faktor individu (IF) juga mempunyai nilai *loading factor* dengan faktor individu (IF) lebih tinggi daripada *loading factor* dengan konstruk yang lain. Hal serupa juga tampak pada indikator pada IU, OF, SF, PEOU, PU. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain.

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Berikut ini adalah hasil Smart PLS:

Tabel 4.5
Composite Reliability

PEOU	0.944
PU	0.959
SF	0.910
IU	0.921
IF	0.901
OF	0.903
AU	0.737

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70. Dari hasil output SmartPLS di atas semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Selain dari *composite reliability* untuk menilai reliabilitas suatu konstruk dapat juga dilakukan dengan melihat *Average Variance Extracted* (AVE) dan membandingkan nilai akar AVE dengan nilai korelasi antar konstruk. Tabel 4.6 dan Tabel 4.7 berikut memberikan output SmartPLS

Tabel 4.6
Korelasi Antar Konstruk Laten

	PEOU	PU	SF	IU	IF	OF	AU
PEOU	1.000						
PU	0.596	1.000					
SF	0.034	-0.258	1.000				
IU	0.604	0.497	0.032	1.000			
IF	0.642	0.704	-0.100	0.737	1.000		

OF	0.477	0.319	0.198	0.439	0.543	1.000	
AU	0.559	0.272	0.153	0.490	0.515	0.508	1.000

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Tabel 4.7
AVE dan Akar AVE

Var	AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$
PEOU	0.741	0.860
PU	0.797	0.892
SF	0.774	0.880
IU	0.745	0.863
IF	0.696	0.834
OF	0.699	0.836
AU	0.494	0.702

Nilai akar AVE ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dan ini berarti konstruk memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

Nilai AVE konstruk minat menggunakan (IU) pada tabel 4.7 adalah 0.745 sehingga nilai akarnya adalah sebesar 0.863. Nilai tersebut lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk minat menggunakan (IU) dengan konstruk yang lain yaitu sebesar 0.604 (IU dengan PEOU), 0.497 (IU dengan PU), dan 0.032 (IU dengan SF). Berarti model adalah baik dan hal tersebut juga diperoleh pada nilai akar AVE yang lain.

4.3.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity* berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien

parameter path dan tingkat signifikansinya (Ghozali Imam., 2008). Berikut adalah nilai *R-square* pada konstruk

Tabel 4.8
R-Square

Var	R-square
OF	
SF	
IF	
PU	0.580
PEOU	0.438
IU	0.394
AU	0.240

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *R-square* konstruk penggunaan sesungguhnya (AU) adalah sebesar 24%. Hal tersebut berarti bahwa minat menggunakan (IU) mampu menjelaskan penggunaan sesungguhnya (AU) sebesar 24%. sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Konstruk minat menggunakan (IU) dijelaskan oleh persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (PEOU) dan persepsi tentang kegunaan teknologi (PU) sebesar 39,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Sedangkan konstruk persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (PEOU) mampu dijelaskan oleh faktor organisasi (OF), faktor sosial (SF), dan faktor individu (IF) sebesar 43,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Konstruk persepsi tentang kegunaan teknologi (PU) dijelaskan oleh faktor organisasi (OF), faktor sosial (SF), faktor individu (IF), dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (PEOU) sebesar 58% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *result for inner weight* berikut ini:

Tabel 4.9
Result for inner weight

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
OF -> PU	-0.073	-0.078	0.099	0.735
OF -> PEOU	0.161	0.190	0.127	1.275
SF -> PU	-0.200	-0.214	0.103	1.939
SF -> PEOU	0.058	0.044	0.128	0.458
IF -> PU	0.534	0.518	0.127	4.214
IF -> PEOU	0.560	0.564	0.107	5.232
PEOU -> PU	0.295	0.313	0.158	1.864
PU -> IU	0.211	0.167	0.158	1.341
PEOU -> IU	0.478	0.532	0.161	2.976
IU -> AU	0.490	0.512	0.085	5.768

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2010

4.3.3.1 Pengujian Hipotesis H1a (Hubungan Antara Faktor Organisasi Terhadap Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi).

Dari tabel 4.9 dapat dilihat faktor organisasi (OF) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (PU) dengan koefisien parameter sebesar -0.073 karena memiliki nilai t statistik dibawah 1,96, yakni sebesar 0,735. Dengan demikian, hipotesis H1a dalam penelitian ini ditolak.

4.3.3.2 Pengujian Hipotesis H1b (Hubungan Antara Faktor Organisasi Terhadap Persepsi Tentang Kemudahan penggunaan Teknologi).

Dari tabel 4.9 dapat dilihat terdapat hubungan positif tidak signifikan antara faktor organisasi (OF) dengan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (PEOU) dengan koefisien parameter sebesar 0,161 dan nilai t statistik dibawah 1,96 yakni sebesar 1,275. Dengan demikian, hipotesis H1b dalam penelitian ini ditolak.

4.3.3.3 Pengujian Hipotesis H2a (Hubungan Antara Faktor Sosial Terhadap Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi).

Dari tabel 4.9 dapat dilihat faktor sosial (SF) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (PU) dengan koefisien sebesar -0,200. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai t statistik yakni sebesar 1,939 yang lebih kecil dari 1,96. Dengan demikian, hipotesis H2a dalam penelitian ini tolak.

4.3.3.4 Pengujian Hipotesis H2b (Hubungan Antara Faktor Sosial Terhadap Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi).

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat terdapat hubungan positif tidak signifikan antara faktor sosial (SF) terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan Teknologi (PEOU) dengan koefisien parameter sebesar 0,058. dan nilai t statistik dibawah 1,96 yakni sebesar 0,458. Dengan demikian, hipotesis H2b dalam penelitian ini ditolak.

4.3.3.5 Pengujian Hipotesis H3a (Hubungan Antara Faktor Individu Terhadap Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi).

Dari tabel 4.9 diatas faktor individu (IF) berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi tentang kegunaan teknologi (PU) dengan koefisien sebesar 0,534. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai statistik yang lebih besar dari 1,96, yakni sebesar 4,214. Dengan demikian, hipotesis H3a dalam penelitian ini diterima.

4.3.3.6 Pengujian Hipotesis H3b (Hubungan Antara Faktor Individu Terhadap Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi).

Dari tabel 4.9 diatas hubungan positif signifikan terlihat pada faktor individu (IF) terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (PEOU) dengan koefisien sebesar 0,560. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai t statistik yang lebih besar dari 1,96, yakni sebesar 5,232. Dengan demikian, hipotesis H3b dalam penelitian ini diterima.

4.3.3.7 Pengujian Hipotesis H4 (Hubungan Antara Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi Terhadap Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi).

Dari tabel 4.9 dapat dilihat persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (PEOU) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (PU) dengan koefisien sebesar 0,295. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai statistik yang kurang dari 1,96, yakni sebesar 1,864. Dengan demikian, hipotesis H4 dalam penelitian ini ditolak.

4.3.3.8 Pengujian Hipotesis H5a (Hubungan Antara Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi Terhadap Minat Menggunakan Teknologi).

Dari tabel 4.9 dapat dilihat persepsi tentang kegunaan teknologi (PU) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat menggunakan teknologi dengan koefisien sebesar 0,211. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai statistik yang lebih kecil dari 1,96, yakni sebesar 1,341. Dengan demikian, hipotesis H5a dalam penelitian ini ditolak.

4.3.3.9 Pengujian Hipotesis H5b (Hubungan Antara Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi Terhadap Minat Menggunakan Teknologi).

Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (PEOU) berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan teknologi (IU) dengan koefisien sebesar 0,478. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai statistik yang lebih besar dari 1,96, yakni sebesar 2,976. Dengan demikian, hipotesis H5b dalam penelitian ini diterima.

4.3.3.10 Pengujian Hipotesis H6 (Hubungan Antara Minat Menggunakan Teknologi Terhadap Penggunaan Sebenarnya).

Minat menggunakan teknologi (IU) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sebenarnya (AU) dengan koefisien sebesar 0,490. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t statistik yang lebih besar dari 1,96, yakni sebesar 5,768. Dengan demikian, hipotesis H6 dalam penelitian ini diterima.

Dengan demikian hipotesis H3a, hipotesis H3b, hipotesis H5b, dan hipotesis H6 dalam penelitian ini diterima. *T-statistic* yang lain tidak signifikan karena berada di

bawah 1,96 yang menunjukkan bahwa hipotesis H1a, hipotesis H1b, hipotesis H2a, hipotesis H2b, hipotesis H4 dan hipotesis H5a ditolak.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hubungan antara Faktor-faktor Organisasi (*Organizational factors*) pengaruhnya terhadap Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi (*Perceived Ease of Use*).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa konstruk faktor-faktor organisasi (*Organizational factors*) tidak berpengaruh signifikan terhadap konstruk persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian kim *et.al.*, (2009). Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor organisasi (*Organizational factors*) bukanlah konstruk yang dapat mempengaruhi persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) bagi auditor internal dalam penggunaan perangkat lunak audit.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa faktor-faktor organisasi (*organizational factors*) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Hasil yang serupa juga terjadi pada hasil penelitian Iqbaria *et.al.*, (1997) yang menunjukkan bahwa konstruk faktor-faktor organisasi (*Organizational factors*) bukanlah konstruk yang dapat berpengaruh terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Hal ini menunjukkan bahwa konstruk faktor-faktor organisasi

(*organizational factors*) tidak memberikan pengaruh terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*).

4.4.2 Hubungan antara Faktor-faktor Sosial (*Social Factors*) pengaruhnya terhadap Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi (*Perceived Ease Of Use*).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa konstruk faktor-faktor sosial (*social factors*) tidak berpengaruh signifikan terhadap konstruk persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian kim *et.al.* (2009). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial (pengaruh lingkungan, *prestige*, dan status sosial) tidak dapat mempengaruhi pengguna teknologi informasi (auditor internal) merasakan kemudahan dalam menggunakan perangkat lunak audit.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor sosial (*social factors*) tidak berpengaruh signifikan terhadap konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian kim *et.al.* (2009). Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor sosial (*social factors*) bukanlah konstruk yang dapat mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

4.4.3 Hubungan antara Faktor-Faktor individu (*Individual factors*) pengaruhnya terhadap Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi (*Perceived Ease Of Use*).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara konstruk faktor-faktor individu (*individual factors*) terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian Kim *et.al.* (2009), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor individu mempengaruhi persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa konstruk faktor-faktor individu (*individual factors*) terhadap persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian Venkatesh dan Davis (2000), hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor individu dapat mempengaruhi pengguna teknologi informasi (auditor internal) merasakan kemudahan dalam menggunakan perangkat lunak audit.

4.4.4 Hubungan Antara Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi (*Perceived Ease Of Use*) Pengaruhnya Terhadap Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi (*Perceived Usefulness*).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara konstruk persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dinyatakan tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitan dari Ramayah dan Ignatius (2003). Dari hasil tesebut dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi oleh pengguna teknologi informasi (audit internal) tidak mempengaruhi persepsi tentang kegunaan teknologi dari perangkat lunak audit.

4.4.5 Hubungan antara persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) pengaruhnya terhadap minat menggunakan teknologi (*intention to use*).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang tidak signifikan ditemukan antara konstruk persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) terhadap minat menggunakan teknologi (*intention to use*). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Davis *et.al.*, (1989) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) terhadap minat menggunakan teknologi (*intention to use*). Dalam penelitian ini, konstruk persepsi tentang kegunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat auditor internal dalam menggunakan perangkat lunak audit. Hal ini berarti persepsi tentang kegunaan perangkat lunak audit yang digunakan oleh auditor internal tidak menimbulkan minat auditor internal dalam menggunakan perangkat lunak audit.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa konstruk persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan teknologi (IU). Dalam penelitian ini minat menggunakan teknologi pada auditor internal akan muncul bila terdapat kemudahan dalam penggunaan perangkat lunak audit.

4.4.6 Hubungan antara Minat Menggunakan Teknologi (*Intention To Use*) pengaruhnya terhadap Penggunaan Sesungguhnya (*Actual Use*).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat menggunakan teknologi (*intention to use*)

terhadap penggunaan sesungguhnya (*Actual Use*). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Davis *et.al.*, (1989) dan Venkatesh *et.al.*, (2000) Hal ini menunjukkan bahwa minat untuk menggunakan perangkat lunak audit dapat mempengaruhi penggunaan sesungguhnya perangkat lunak audit oleh auditor internal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perilaku penerimaan auditor internal terhadap penggunaan perangkat lunak audit. Model yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat penerimaan auditor internal terhadap penggunaan perangkat lunak audit adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel original TAM yang terdiri dari persepsi tentang kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang ditambahkan dengan beberapa variabel yaitu faktor-faktor organisasi (*organizational factors*), faktor-faktor sosial (*social factors*), faktor-faktor Individu (*individual factors*), minat menggunakan (*intention to use*) dan penggunaan sesungguhnya (*actual use*). Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dalam menganalisis hubungan antara variabel. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor individu merupakan faktor yang mempengaruhi auditor internal untuk dapat menggunakan perangkat lunak audit, selain dorongan dari faktor-faktor sosial dan faktor-faktor organisasi.
2. Kemudahan penggunaan *software* (perangkat lunak) audit yang tidak rumit akan membuat auditor internal lebih mudah dalam menggunakan perangkat lunak audit

sehingga akan membuat auditor internal merasa nyaman dan ingin terus menggunakan perangkat lunak audit dalam melakukan pekerjaannya.

3. Ketidak rumitannya perangkat lunak audit membuat auditor internal mudah menerima dan merasa senang dalam menggunakan perangkat lunak audit.

5.2 Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Responden tidak didampingi pada saat pengisian kuesioner. Sehingga ada kemungkinan responden yang kurang memahami maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner akan memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan maksud pernyataan kuesioner.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan terdapat penelitian dengan topik serupa yang dilakukan kembali untuk menyempurnakan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan :

1. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa dapat menambahkan variabel kompleksitas fitur (*feature complexity*) dengan cara membandingkan beberapa perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Saran bagi instansi terkait, yakni Bank Indonesia, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu SDM khususnya penguasaan dibidang teknologi informasi. dengan mengadakan pelatihan dan penambahan alat-alat yang berbasis teknologi, sehingga diharapkan pemahaman serta penguasaan karyawan terhadap teknologi informasi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams DA, Nelson RR, Todd PA. 1992. *Perceived usefulness, ease of use, and usage of information technology: a replication*. *MIS Q*; 16 (2):227–47.
- Arens, Alvin A., Randall J.Elder, dan Marks S. Beasley. 2005. *Auditing dan Pelayanan Verivikasi*. Jakarta : PT. Indeks kelompok Gramedia
- Bodnar, H George dan Hopwood William. 2006 *Accounting Information Systems Ninth Edition*, edisi bahasa indonesia, oleh Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati, buku edisi kesembilan, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Chin, W Wynne dan Todd Peter.1991. “On The use Usefullness,ease of use of structural equation Modeling in MIS Research : A note of Caution ”. *Management Information System Quarterly*, 21(3).
- Compeau DR, Higgins CA. 1995. *Computer self-efficacy: development of a measure and initial test*. *MIS Q* ;19(2):189–211.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13, 319-340. An Analysis of Online Banking Usage Intentions: An Extension of the Technology 38 Acceptance Model.
- Debreceeny R, Lee S, Neo W, Toh JS. 2005. *Employing generalized audit software in the financial services sector challenges and opportunities*. *Manag Audit J* ;20(6):605–18.
- DeSanctis G, Poole MS. 1994. *Capturing the complexity in advanced technology use: adaptive structuration theory*. *Organ Sci* ;5:121–47.
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Undip.
- Firdaus, D.W. 2009. *Peranan Audit Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Dalam Penyajian Financial Report*. *Majalah Ilmiah Unikom*, Vol.6, hlm. 27-33.
- Fishbe M, Ajzen I. 1975. *Belief, attitude, intentions and behavior: an introduction of theory and research*. MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, I. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alterantif Dengan Patrial Least Square. Edisi 2*. Semarang : BP.Universitas Diponegoro.
- Griffith TL. 1999. *Technology features as triggers for sensemaking*. *Acad Manag Rev*; 24(3):472–88.

- Harrison MJ, Datta P. 2007. *An empirical assessment of user perceptions of feature versus application level usage*. Commun Assoc Inf Syst ;20:300–21.
- Igbaria M, Zinatelli N, Cragg P, Cavaye A. 1997. *Personal computing acceptance factors in small firms: a structural equation model*. MIS Q(3):279–302.
- Jaspersen J, Carter PE, Zmud RW. 2005. *A comprehensive conceptualization of post-adoptive behaviors associated with information technology enabled work systems*. MISQ3:525–57.
- Jogiyanto, 2008. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kay J, Thomas RC. 1995. *Studying long-term system use*. Commun ACM (7):61–9.
- Kelman HC. 1958 *Compliance, identification, and internalization: three processes of attitude change*. J Confl Resolut (1):51–60.
- Kustono, Alwan Sri.2000. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Implementasi Sistem Informasi Baru.” *Media Akuntansi*, Artikel hal. XI – XIII.
- Laudon, K.C., Jane P. Laudon. 2004. *Management Information Systems*. 8th edition. New Jersey : Prentice- Hall, Inc.
- Lederer, A.L., Maupin, D.J., Sena, M.P. and Zhuan Y. 1998, *The role of ease of use, usefulness and attitude in the prediction of world wide wibe usage*. Proceedings of the 1998 Association for Computing Machinery Special Interest Groub on Computer Personal Research Conference, pp.195-204.
- Maharsi, Sri. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan *Internet Banking* dengan Menggunakan Kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/> diakses tanggal 1Maret 2010.
- Mathieson K. 1991. *Predicting user intentions: comparing the technology acceptance model with the theory of planned behavior*. Inf Syst Res (3):173–91.
- Martin, E.W. , CW Brown, D.W. DeHayes, J.A. Hoffer, dan W.C Perkins. 2002. *Managing Information Technology*. New Jersey : Prentice- Hall, Inc.
- Mcleod, R dan George. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*, edisi kedelapan. Jakarta: Indeks
- Moore GC, Benbasat I. 1991. *Development of an instrument to measure the perceptions of adopting an information technology innovation*. Inf Syst Res (3):192–222.
- Nasution, Fahmi Natigor. 2004. *Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)*. Digitized by USU digital library.

- Noviari N, 2009. *Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap Perkembangan akuntansi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi-Universitas Udayana.
- Ramayah, Joshua Ignatius. 2003. *Impact of Perceived usefulness, Perceived ease of use and Perceived Enjoyment on Intention to shop online*.
- Sasongko, Budi. 2005. *IS Auditing & ACL for Windows*. <http://www.theAkuntan.Com> diakses 20 Juni 2010.
- Sun, H., Zhang, P. "A New prespective to analyze user technology acceptance", *Working paper*, Syrancuse university, 2003.
- Supriyati. 2009. Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi. *Jurusan Komputerisasi Akuntansi : Universitas Komputer Indonesia*
- Tangke, Natalia. 2004. Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/> diakses tanggal 1Maret 2010.
- Thompson RL, Higgins CA, Howell JM. 1991. *Personal computing: toward a conceptual model of utilization*. MIS Q;15(1):125–43.
- Venkatesh V, Davis FD. 2000. *A Theoretical extension of the technology acceptance model: four longitudinal field studies*. Manag Sci; 45(2):186–204.
- Venkatesh V, Morris MG. 2000. *Why don't men ever stop to ask for directions? Gender, social influence, and their role in technology acceptance and usage behavior*. MIS Q; 24(1):115–39.
- Venkatesh V, Morris MG, Davis GB, Davis FD. 2003. *User acceptance of information technology: toward a unified view*. MIS Quarterly; 27(3):425–78.
- Wang. Y-S., Wang, Y-M., Lin, H-H., Tsng, T-I. 2003. *International Journal of Service Industry Management*, Vol.14, No.5,pp.501-519.
- www.wikipedia.com, diakses 20 Juni 2010.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

MEASUREMENT (OUTER) MODEL

A. EVALUASI *MEASUREMENT (OUTER) MODEL*

Cross Loading

	AU	IF	IU	OF	SF	PEOU	PU
AU1	0.593	0.219	0.311	0.337	0.162	0.304	0.044
AU2	0.575	0.358	0.368	0.346	0.078	0.252	0.133
AU3	0.894	1.047	1.153	0.847	0.108	0.671	0.271
IF1	0.289	0.794	0.514	0.318	-0.102	0.238	0.255
IF2	0.437	0.878	0.645	0.378	-0.106	0.357	0.295
IF3	0.422	0.798	0.957	0.304	-0.002	0.340	0.330
IF4	0.545	0.864	0.832	0.580	0.035	0.444	0.308
IU1	0.386	0.519	0.875	0.346	0.021	0.282	0.171
IU2	0.416	0.621	0.868	0.402	0.120	0.377	0.247
IU3	0.362	0.585	0.817	0.310	-0.013	0.277	0.164
IU4	0.355	0.599	0.892	0.198	-0.043	0.300	0.207
OF1	0.472	0.548	0.541	0.862	0.149	0.295	0.125
OF2	0.485	0.513	0.379	0.801	0.050	0.222	0.181
OF3	0.428	0.528	0.607	0.877	0.126	0.322	0.173
OF4	0.597	0.535	0.466	0.802	0.088	0.370	0.124
SF2	0.029	-0.083	0.119	0.138	0.715	-0.046	-0.109
SF3	0.290	-0.107	0.057	0.286	0.963	0.061	-0.183
SF4	0.170	-0.179	0.024	0.216	0.940	0.023	-0.185
PEOU4	0.539	0.569	0.723	0.364	0.012	0.903	0.291
PEOU5	0.624	0.873	0.997	0.553	0.073	0.899	0.424
PEOU6	0.741	0.685	0.857	0.503	0.056	0.929	0.315
PU1	0.265	0.597	0.462	0.192	-0.114	0.267	0.861
PU2	0.260	0.740	0.480	0.347	-0.123	0.410	0.875
PU3	0.240	0.591	0.407	0.278	-0.082	0.285	0.916
PU4	0.221	0.636	0.641	0.249	-0.124	0.391	0.882
PU5	0.199	0.550	0.526	0.243	-0.095	0.321	0.923
PU6	0.207	0.560	0.507	0.174	-0.169	0.328	0.898

Composite Reliability

PEOU	0.944
PU	0.959
SF	0.910
IU	0.921
IF	0.901
OF	0.903
AU	0.737

Correlations of the latent variables

	PEOU	PU	SF	IU	IF	OF	AU
PEOU	1.000						
PU	0.596	1.000					
SF	0.034	-0.258	1.000				
IU	0.604	0.497	0.032	1.000			
IF	0.642	0.704	-0.100	0.737	1.000		
OF	0.477	0.319	0.198	0.439	0.543	1.000	
AU	0.559	0.272	0.153	0.490	0.515	0.508	1.000

Average variance extracted (AVE)

Var	AVE
PEOU	0.741
PU	0.797
SF	0.774
IU	0.745
IF	0.696
OF	0.699
AU	0.494

B. PENGUJIAN MODEL STRUKTURAL (*INNER MODEL*)

R-Square

Var	R-square
OF	
SF	
IF	
PU	0.580
PEOU	0.438
IU	0.394
AU	0.240

Results for Inner Weights

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
SF -> PEOU	0.058	0.044	0.128	0.458
IF -> PEOU	0.560	0.564	0.107	5.232
OF -> PEOU	0.161	0.190	0.127	1.275
PEOU -> PU	0.295	0.313	0.158	1.864
SF -> PU	-0.200	-0.214	0.103	1.939
IF -> PU	0.534	0.518	0.127	4.214
OF -> PU	-0.073	-0.078	0.099	0.735
PEOU -> IU	0.478	0.532	0.161	2.976
PU -> IU	0.211	0.167	0.158	1.341
IU -> AU	0.490	0.512	0.085	5.768

D. KUESIONER



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DIPONEGORO**
Jalan Erlangga Tengah Nomor 17 Semarang Kode Pos: 50241
Telepon (024) 8449211; (024) 8446409; Faks. (024) 8449212

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Kuesioner ini ditunjukkan hanya kepada auditor internal perusahaan yang dalam melaksanakan pekerjaannya di perusahaan Bapak/Ibu sudah biasa/dapat/mampu/familier dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer.
2. Jawaban yang disampaikan kepada peneliti merupakan suatu perwujudan dari intensitas perusahaan atas penggunaan sistem informasi berbasis komputer, sehingga untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, diharapkan Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan jujur.
3. Apabila perusahaan tidak menggunakan sistem informasi yang berbasis komputer dalam operasional bisnis, Bapak/Ibu tidak perlu merespon kuesioner ini.

A. BAGIAN I : DATA DEMOGRAFI

Petunjuk : Untuk pertanyaan No. 2 dan 3 Bapak/Ibu cukup memilih salah satu jawaban pada kolom yang tersedia dengan cara memberikan tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia.

1. Umur :tahun
2. Jenis Kelamin : Pria Wanita
3. Pendidikan Terakhir : S3 S2 S1
Diploma Lain –Lain
4. Jabatan :
5. Pengalaman Kerja : tahun bulan
6. Pengalaman menggunakan sistem informasi berbasis komputertahun

B. BAGIAN II: PERTANYAAN RISET MENGENAI EKSPEKTASI KINERJA, EKSPEKTASI USAHA, FAKTOR SOSIAL, KONDISI-KONDISI YANG MEMFASILITASI PEMAKAI DAN MINAT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI.

Petunjuk : *Bapak/Ibu cukup memilih salah satu jawaban pada kolom yang tersedia dengan cara memberikan tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu terhadap penggunaan sistem informasi berbasis komputer dengan pilihan jawaban : (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S) dan (5) Sangat Setuju (SS)*

No	<i>Persepsi Tentang Kegunaan Teknologi</i>	STS	TS	N	S	SS
1	Dengan menggunakan perangkat lunak audit dapat memungkinkan saya menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih cepat.					
2	Dengan menggunakan perangkat lunak audit dapat meningkatkan kinerja saya.					
3	Dengan menggunakan perangkat lunak audit dapat membuat pekerjaan yang saya kerjakan menjadi lebih mudah.					
4	Dengan menggunakan perangkat lunak audit dalam pekerjaan saya dapat meningkatkan produktifitas saya.					
5	Dengan menggunakan perangkat lunak audit akan meningkatkan efektifitas saya.					
6	Saya merasakan kegunaan dalam menggunakan perangkat lunak audit dalam pekerjaan saya.					

Nb: Item-Item pertanyaan diadaptasi dari Davis et.al 1989 dan Chau, 1996.

No	<i>Persepsi Tentang Kemudahan Penggunaan Teknologi</i>	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasakan kemudahan ketika saya belajar menggunakan prangkat lunak audit.					
2	Saya merasa mudah untuk mendapatkan apa yang saya butuhkan dalam menggunakan prangkat lunak audit.					
3	Saya merasa jelas dan mengerti ketika menggunakan prangkat lunak audit.					

4	Saya merasa fleksibel dalam menggunakan prangkat lunak audit.					
5	Saya merasa mudah untuk menjadi ahli dalam menggunakan prangkat lunak audit.					
6	Saya merasa menggunakan prangkat lunak audit sangat mudah.					

Nb: Item-Item pertanyaan diadaptasi dari Davis et.al 1989 dan Chau, 1996.

No	<i>Faktor-faktor organisasi</i>	STS	TS	N	S	SS
1	Pengajaran dan pendidikan khusus mengenai prangkat lunak audit tersedia untuk Saya.					
2	Manajemen menyadari manfaat yang dapat akan dicapai dengan menggunakan prangkat lunak audit.					
3	Manajemen selalu mendukung dan memfasilitasi penggunaan prangkat lunak audit yang berkaitan dengan pekerjaan saya.					
4	Saya telah mengikuti banyak pelatihan untuk dapat menggunakan prangkat lunak audit.					

Nb: Item-Item pertanyaan diadaptasi dari Kim et.al. (2009)

No	<i>Faktor sosial</i>	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menggunakan menggunakan prangkat lunak audit karena sebagian besar rekan kerja saya menggunakan menggunakan prangkat lunak audit.					
2	Orang-orang di tempat saya bekerja yang menggunakan menggunakan prangkat lunak audit memiliki gengsi (<i>prestige</i>) yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan prangkat lunak audit.					
3	Orang-orang di tempat saya bekerja yang menggunakan menggunakan prangkat lunak audit internal memiliki jabatan yang tinggi.					
4	Menggunakan prangkat lunak audit adalah simbol status di dalam tempat saya bekerja.					

Nb: Item-Item pertanyaan diadaptasi dari Kim et.al. (2009)

No	<i>Faktor Individu</i>	STS	TS	N	S	SS
1	Dalam pekerjaan saya, menggunakan prangkat lunak audit adalah penting					
2	Dalam pekerjaan saya, Menggunakan prangkat lunak audit adalah relevan.					
3	Kualitas output yang saya peroleh dengan menggunakan prangkat lunak audit menjadi lebih tinggi.					
4	Hasil dari menggunakan prangkat lunak audit jelas dipahami oleh saya.					

Nb: Item-Item pertanyaan diadaptasi dari Kim et.al. (2009)

No	<i>Minat Menggunakan (IU)</i>	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu mencoba untuk menggunakan prangkat lunak audit untuk melakukan pekerjaan setiap kali saya berfikir bahwa prangkat lunak audit tersebut dapat membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan saya.					
2	Saya selalu mencoba untuk menggunakan prangkat lunak audit dalam setiap situasi dan kesempatan yang memungkinkan untuk saya menggunakan perangkat lunak audit.					
3	Saya berencana untuk menggunakan prangkat lunak audit di masa yang akan datang.					
4	Saya merencanakan untuk melanjutkan penggunaan prangkat lunak audit di masa yang akan datang.					
5	Saya mengira saya akan menggunakan prangkat lunak audit di masa yang akan datang.					

Nb: Item-Item pertanyaan diadaptasi dari Davis et.al 1989 dan Chau, 1996.

C. BAGIAN III: PERTANYAAN PENELITIAN MENGENAI PENGGUNAAN SESUNGGUHNYA SISTEMINFORMASI.

Petunjuk : Bapak/Ibu cukup memilih salah satu jawaban atas pertanyaan yang diajukan dengan cara melingkari huruf-huruf yang tersedia sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu.

No	<i>Penggunaan Sesungguhnya</i>
1	Intensitas dalam penggunaan perangkat lunak audit dalam satu hari (berhubungan dengan pekerjaan saya) : a. Kurang dari 15 menit b. 30 – 40 menit c. 60 – 75 menit d. 90 – 105 menit e. Lebih dari 120 menit
2	Frekuensi dalam penggunaan perangkat lunak audit : a. Sekali atau dua kali dalam sebulan b. Sekali atau dua kali dalam ½ bulan c. Sekali atau dua kali dalam seminggu d. Sekali dalam satu hari e. Beberapa kali dalam satu hari
3	Banyaknya jenis perangkat lunak yang saya gunakan dalam pekerjaan (misalnya: Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Access, Power Point, General Ledger, MYOB, IDEA, TEAMMATE.dll) : a. 1 Jenis b. 2 jenis c. 3 jenis d. 4 jenis e. 5 jenis atau lebih

TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN BAPAK/IBU MENGISI KUESIONER INI. SAYA MENJAMIN KERAHASIAAN JAWABAN DARI BAPAK/IBU DAN HANYA DIGUNAKAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK SEMATA_